

**LAPORAN
PENGABDIAN BERBASIS RISET**

**REVITALISASI STRATEGI DAKWAH MASJID DI
ERA MILENIAL
MELALUI ANDROID**



Disusun oleh :
Drs. H. Jasuri, M.SI
M. Ardhi Khalif, M.Sc

**DIBIYAI DENGAN ANGGARAN BOPTN
LP2M UIN WALISONGO SEMARANG
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Jalan Walisongo No. 3-5 Telp.7601292 Semarang 50185
email:lp2m@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1189/Un.10.0/L.1/TL.03/10/2019

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang, dengan ini menerangkan bahwa penelitian yang dibiayai oleh Anggaran DIPA-BOPTN Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2019 dengan judul:

**REVITALISASI STRATEGI DAKWAH MASJID DI ERA MILENIAL
MELALUI ANDROID**

adalah benar-benar merupakan hasil Pengabdian Berbasis Riset yang dilaksanakan oleh Tim Peneliti sbb:

1. Nama Ketua : Drs.H Jasuri, M.SI
ID Peneliti : 2201410670208000
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas : Fakultas Sains dan Teknologi
2. Nama Anggota : Muhammad Ardhi Khalif, M.Sc
ID Peneliti : 2200910820110000
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas : Fakultas Sains dan Teknologi

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Oktober 2019



AKHMAD ARIF JUNAIDI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan bimbingan-Nya sehingga Kami dapat menyelesaikan Pengabdian Berbasis riset yang merupakan salah satu dari tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan program Kegiatan Pengabdian dengan Judul “Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android” dapat terlaksana. Kami menyadari sepenuhnya bahwa tanpa taufik, hidayah, serta bimbingan-Nya tugas mulia ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 5 bulan sejak juni hingga bulan Oktober 2019 dengan hasil pengabdian yang baik. Team penagbdian ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM UIN Walisongo, Masjid yang menjadi mitra Dampingan, Dewan Masjid Jawatengah serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi besar demi terwujudnya pengabdian ini. Kami menyadari tanpa

adanya bantuan pendanaan sulit bagi kami untuk menyelenggarakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Semoga kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi peningkatan dakwah masjid di Indonesia. Dan mudah-mudahan hasil kegiatan yang dilakukan ini akan terus berlanjut sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri. sebagai manusia kami pun menyadari akan keterbatasan maupun kehilafan dan kesalahan yang tanpa kami sadari. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk perbaikan laporan akhir ini akan sangat dinantikan

Semarang, 17 Oktober 2019

Tim Pelaksana

REVITALISASI STRATEGI DAKWAH MASJID DI ERA MILENIAL MELALUI ANDROID

Abstrak

Telah dilaksanakan pengabdian dengan judul “Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid Di Era Milenial melalui Android”. Pengabdian ini dengan menggunakan model *community based research* (CBR), dengan melakukan pendampingan desain website masjid, pengelolaan website dan manajemen konten website pada delapan masjid di Jawa Tengah yaitu Masjid al-Muttaqin Kaliwungu, Masjid Al Azhar Permata Puri, Masjid Miftahul Jannah Perum Bringin Indah Ngaliyan, Masjid Muhajirin BSB Jatisari, Masjid Al-Burhan Salatiga, Masjid Agung Semarang, Masjid Baiturrahman Semarang, dan Masjid Agung Jawa Tengah. Dari delapan masjid hanya dua masjid yang sudah memiliki website yaitu Masjid Baiturrahman Semarang dan MAJT. Hasil dari pendampingan ini menghasilkan desain yang cukup baik dan diharapkan admin website masjid selalu melakukan updating konten dakwah masjid. Website yang telah didesain oleh admin masjid sudah baik dengan menu dan *wicget* yang berkaitan dengan dakwah masjid. Website masjid tersebut *tersharing* dalam satu aplikasi “dakwah online” dengan laman <https://play.google.com/store/apps/details?id=mmf.de.v.dakwahonline>. Sehingga *user* bisa menikmati dakwah masjid dari delapan masjid tersebut secara realtime dengan efektif dan efisien.

Kata kunci : Dakwah masjid, online, CBR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 ALASAN MEMILIH SUBJEK DAMPINGAN	3
1.3 KONDISI SUBYEK DAMPINGAN SAAT INI	4
1.4 KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN	5
BAB II KERANGKA TEORI	7
2.1 REVITALISASI	7
2.2 DAKWAH	7
2.3 MASJID	8
2.4 WEBSITE	10
2.5 ANDROID	10

2.6 GENERASI MILENIAL	11
2.7 GENERASI MILENIAL DAN TEKNOLOGI	14
2.8 SEJARAH DAN ASAL USUL CBR	20
BAB III STRATEGI, METODE DAN TEKNIK	
PENDAMPINGAN	22
3.1 JENIS PENELITIAN	22
3.2 WAKTU PENELITIAN	22
3.3 SAMPEL PENELITIAN	23
3.4 PARADIGMA CBR	24
3.5 LOGICAL FRAMEWORK PENELITIAN	41
BAB IV IMPLEMENTASI	
PENDAMPINGAN	45
4.1 PENENTUAN LOKASI DAN KONDISI AWAL LOKASI	45
4.2 KONDISI DAMPINGAN YANG DI HARAPKAN	68
4.3 PELAKSANAAN DAMPINGAN	69
BAB V PENUTUP	123
DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR LAMPIRAN

Foto 1. Focus Group Discussion

Foto 2. Presentasi dari Dewan Masjid Jawa tengah

Foto 3. Wawancara wartawan kepada team pengabdian dan pemateri

Foto 4. Wawancara wartawan suara merdeka dengan pengurus Dewan Masjid Jateng

Foto 5. workshop manajemen website

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid ditinjau dari sejarah memiliki multifungsi, tidak saja sebatas sebagai tempat ibadah, tetapi juga telah difungsikan pada berbagai urusan diantaranya pembinaan sumber daya umat, peningkatan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, social kemasyarakatan dan lain-lain. Tetapi masjid-masjid saat ini kebanyakan hanya difungsikan untuk menyelenggarakan rutinitas-rutinitas keagamaan seperti ibadah *mahdhah*, pengajian, maupun peringatan hari besar islam.

Kegiatan-kegiatan masjid merupakan syiar dakwah bagi masyarakat. Pengajian-pengajian pada beberapa masjid di semarang secara umum sudah baik. Beberapa masjid sudah ada jadwal pengajian secara rutin, dan jadwal pembelajaran TPQ. Namun kebanyakan pengajian dan beberapa kegiatan-kegiatan tidak terdokumentasi secara baik baik manual maupun digital. Kondisi ini yang menyebabkan bahwa pengajian-pengajian itu hanya terbatas bagi jamaah yang hadir saja pada saat pengajian yang melihat dan mendengar. Sedangkan bagi jamaah rutin masjid tersebut tetapi berhalangan hadir tidak ada sedikitpun manfaat yang diterima apalagi bagi masyarakat yang bukan jamaah tersebut.

Sedangkan ada sebagian masyarakat yang mempunyai tingkat aktivitas yang tidak memungkinkan

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

setiap waktu mampu mengikuti setiap kegiatan masjid dan dapat mengambil manfaat dari setiap kegiatan masjid. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat masjid hanya terbatas pada masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu.

Kemajuan teknologi yang di ikuti oleh generasi milenial menyebabkan setiap masyarakat baik anak-anak, muda maupun tua memiliki HP yang sewaktu-waktu bisa mengakses berbagai informasi baik melalui android baik Youtube, MP3, video maupun audiovisual dimanapun dan kapanpun.

Kemajuan ini perlu titik temu sehingga dakwah yang dilaksanakan di masjid baik melalui pengajian, maupun bentuk-bentuk kegiatan yang lain terdokumentasi dengan baik melalui internet dan dapat diakses oleh umat islam secara luas. Maka perlu adanya revitalisasi Strategi dakwah masjid, Revitalisasi yang dimaksud adalah Strategi dakwah masjid dilakukan secara masif, terdata, dan diunggah dalam website masjid. Dengan di unggah dalam website masjid maka semua masyarakat yang membutuhkan bisa mendownload bahan-bahan pengajian dan bisa melihat/mendengarkan setiap saat.

Apabila setiap saat masyarakat setempat dan semua masyarakat dapat mendownload maka secara otomatis pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan kepada masyarakat. Keuntungan yang lain seorang ustadz tidak perlu mengulang pengajian dengan materi yang sama kepada masyarakat yang yang membutuhkan.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Manfaat lain masyarakat secara umum dan kaum milenial bisa mengetahui kegiatan masjid dan bisa mengikuti pesan-pesan dakwah. Sehingga pesan dakwah dapat diakses melalui gadget, i-pad dan telekomunikasi lain. Strategi dakwah ini diharapkan membuat pesan dakwah semakin diterima masyarakat secara luas oleh masyarakat. Tujuannya masjid semakin makmur dan masyarakat mencintai masjid serta masyarakat mudah menerima dan pesan-pesan agama melalui website masjid. Sehingga dalam pengabdian ini peneliti mengajukan judul “*Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android*”.

1.2 Alasan memilih Subjek Dampungan

Dalam memilih subjek dampungan ada beberapa alasan sebagai berikut :

1. Masjid yang menjadi mitra dampungan adalah masjid yang sudah memiliki tata pengelolaan kegiatan dakwah yang terorganisir dengan baik
2. Memiliki admin yang bisa mengoperasikan Komputer

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

1.3 Kondisi Subyek Dampungan Saat Ini

http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/?tipologi_id=&kabupaten_id=222 adalah website kemenag yang mendeskripsikan masjid di jawa tengah. Laman ini berisi alamat, luas masjid dan tipologi masjid terdeskripsikan secara jelas. Hal ini memudahkan bagi peneliti dalam mengakses keberadaan masjid.

Pola dakwah masjid selama ini masih manual, sangat sedikit yang mempunyai website, sehingga pola dakwah tersampaikan hanya pada wilayah sekitar masjid. Walaupun sebenarnya masjid ini mempunyai kiyai, ustadz yang selalu menyampaikan pesan dakwah dengan tersusun rapi dan terjadwal dengan baik. Kondisi semacam ini memberikan isyarat bahwa pola dakwahnya masih manual, hanya masyarakat tertentu yang bisa mengakses dakwah islamiyya. Kondisi ini perlu strategi yang baik sehingga dakwah tersampaikan secara luas dan mengena ke masyarakat, dapat didengarkan dan dilihat setiap saat melalui android.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

1.4 Kondisi Dampungan yang diharapkan

Pola dakwah masjid di Jawa Tengah selama ini masih manual. Sehingga masjid hanya sebagai tempat sholat, pengajian dan ibadah-ibadah lain yang hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar masjid. Sangat sedikit masjid dikota Semarang yang mempunyai website hanya terpusat pada masjid-masjid besar dikota Semarang. Dakwah masjid hanya bersifat lokal dan terpusat pada titik sentries dimana masjid itu berada.

Walaupun beberapa masjid sebenarnya memiliki program pendidikan, pengajaran, dakwah yang teratur dan terpola dengan baik yang diasuh oleh ustadz atau kiyai yang mumpuni. Keunggulan ini perlu perlu disebarluaskan sehingga masjid semakin makmur dan pesan dakwah tersebar luas. Harapan yang di inginkan dalam pengabdian ini adalah :

1. Setiap masjid yang menjadi dampungan memiliki website
2. Dakwah dan konten materi pengajian terangkum dalam laman website yang bisa di unduh melalui android oleh semua orang
3. Adanya Manajemen pengelolaan konten dakwah di masjid
4. Setiap orang bisa mengunduh konten dakwah baik dalam bentuk youtube, mp3 maupun lainnya melalui android maupun telekomunikasi lainnya.
5. Pesan dakwah islamiyyah semakin dirasakan oleh masyarakat luas

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

6. Masyarakat luas semakin mudah mengamalkan pesan-pesan dakwah.
7. Dakwah masjid yang menjadi mitra dampingan semakin meningkat

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Revitalisasi

Berdasarkan KKBI, Revitalisasi adalah proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sedangkan vital di definisikan sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Sehingga revitalis dapat berarti membangkitkan kembali vitalitas. Dapat diambil kesimpulan revitalisasi adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.

2.2 Dakwah

Secara pengertian etimologi, kata dakwah berasal .seruan, ajakan, atau panggilan = لعد - وعد ي - قوعد dari Seruan yang dimaksud bertujuan untuk mengajak seseorang baik dalam melakukan sesuatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup. berasal dari kata seruan, dakwah mempunyai banyak definisi yang sangat luas tidak terbatas pada pada agama.

Dalam Al-Qur'an Kata dakwah memiliki fungsi yang bermacam-macam. Terdapat sebanyak 198 kali

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

kata dakwah dalam Al-Qur'an yang semuanya tidak merujuk pada satu arti akan tetapi merujuk pada beberapa arti kata. Kata dakwah menunjukkan pada ajakan yang dilakukan seseorang agar orang lain mengikuti keinginan. Ajakan bisa melalui ceramah atau nasihat secara individu agar seseorang bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki si Pendakwah.

2.3 Masjid

Masjid adalah sebutan umum untuk rumah ibadah umat Islam. Masjid adalah tempat sujud, Masjid yang berukuran kecil biasa disebut Mushola. Perbedaan masjid dan mushola biasanya dari segi luas/ukuran bangunan dan kapasitas jamaah. Masjid biasanya berukuran besar dan menampung sekitar 100 lebih jamaah. Mushola berukuran kecil dan hanya menampung jumlah jamaah 50 orang ke bawah.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Klasifikasi Masjid

Berdasarkan klasifikasi dari DMI (Dewan Masjid Indonesia) dengan ketentuan sebagai berikut : Masjid Raya adalah masjid Tingkat Provinsi, Masjid Agung adalah masjid Tingkat Kabupaten/Kota, masjid Besar adalah masjid Tingkat Kecamatan dan masjid Jami adalah masjid Tingkat Desa/Kelurahan. Selain 4 masjid tersebut ada juga masjid Negara yaitu masjidIstiqlal, dan masjid Akbar yaitu masjid Nasional. Sedangkan statusnya sesuai tabel berikut :

NO	Status Masjid	Tipe Masjid
1	Masjid Negara	A
2	Masjid Akbar	B
3	Masjid Raya	C
4	Masjid Agung	D
5	Masjid Besar	E
6	Masjid Jami	F

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

2.4 Website

PHP merupakan singkatan dari PHP**Hypertext Preprocessor* merupakan bahasa skrip yang ditempatkan dalam server dan diproses di server dan hasilnya dikirimkan ke *client* (Agung, 2011). Secara khusus, PHP dirancang untuk membentuk aplikasi web dinamis. Artinya, ia dapat membentuk suatu tampilan berdasarkan permintaan terkini. Pada prinsipnya PHP digunakan seperti *command line*, artinya skrip PHP dapat dijalankan tanpa melibatkan web server maupun browser (Kadir, 2008). PHP termasuk dalam *open source* dan dapat berjalan diberbagai web server seperti IIS, Apache, PWS dan lain-lain (Yakub: 2012).

2.5 Android

Android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, middleware, dan aplikasi. Terdapat dua jenis distributor sistem operasi Android, yaitu yang mendapat dukungan penuh dari Google atau Google Mail Services(GSM) dan yang kedua adalah yang benar-benar bebas distribusinya tanpa dukungan langsung Google atau dikenal sebagai Open Handset Distribution(OHD). Kebanyakan vendor-vendor smartphone sudah memproduksi smartphone berbasis android, antara lain HTC, Motorola, Samsung, LG,

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Sony Ericsson, Acer, Nexus, Nexian, IMO, dan masih banyak lagi vendor smartphoned di dunia yang memproduksi android. Hal tersebut terjadi karena android itu adalah sistem operasi yang open source hingga bebas didistribusikan dan dipakai oleh vendor manapun. Semakin pesatnya pertumbuhan android disebabkan karena android itu sendiri adalah platform yang sangat lengkap meliputi sistem operasinya dan aplikasi serta Tool Pengembangan. Market aplikasi android serta dukungan yang sangat tinggi dari komunitas open source di dunia, sehingga android terus berkembang pesat baik dari segi teknologi maupun dari segi jumlah device yang ada di dunia.

2.6 Generasi Milenial

Dalam dunia kerja pengelompokan generasi akan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam manajemen sumber daya manusia. Perbedaan generasi ini telah diteliti oleh Mannheim (1952), Menurut Mannheim generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Satu generasi adalah manusia yang memiliki rentang kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama. Demikian juga menurut Ryder (1965) yang

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

mengatakan bahwa generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.

Sedangkan oleh Neil Howe dan William Strauss pada tahun 1991 mempopulerkan teori perbedaan generasi. Howe dan Strauss juga melakukan penelitian dan membagi generasi dengan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis. Sedangkan Kupperschmidt (2000) meneliti bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Pencetus istilah milenial adalah William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). Istilah ini pada tahun 1987, yaitu pada saat anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pra-sekolah. Saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke milenium baru di saat lulus SMA di tahun 2000.

Sedangkan peneliti, Putra memaparkan hasil penelitian Benesik, Csikos, dan Juhes (2016). Seiring

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

dengan menurunnya generasi *baby boom*, mereka menambahkan generasi Z yang mulai meramaikan angkatan kerja dalam kelompok generasi. Benesik, Csikos, dan Juhas (2016) mengidentifikasi generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1980-1995.

Tahun kelahiran	Nama Generasi
1925-1946	Generasi veteran
1946-1960	Baby boom Generation
1960-1980	Generasi X
1980-1995	Generasi Y
1995-2010	Generasi Z
2010 +	Generasi alfa

Tabel 2.1 Level generasi

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

2.7 Generasi milenial dan Teknologi

Perkembangan teknologi telah merubah cara hidup kita, bukan hanya merubah cara kita mengakses informasi, tetapi juga cara pandang kita terhadap dunia. Beberapa dekade lalu, mungkin kita belum mendengar istilah *facebook*, *smartphone*, dan *online shop*, namun sekarang, istilah-istilah itu sudah akrab di kehidupan kita sehari-hari. Hal ini pernah diprediksi sejak tahun 1960an oleh Mc Luhan, seorang visioner asal Kanada. Mc Luhan berpendapat bahwa perubahan budaya dalam kehidupan manusia itu ditentukan oleh teknologi dan kita akan berada di tengah-tengah sebuah revolusi (teknologi). Mc Luhan juga berpendapat bahwa dunia tidak akan pernah sama lagi akibat dari pesatnya perkembangan teknologi.

Menurut Papp dan Matulich (2011), pemanfaatan teknologi oleh generasi milenial tidak lah sama dengan generasi sebelumnya. Generasi milenial menggunakan teknologi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Generasi milenial menggunakan teknologi tidak hanya untuk berhubungan antar sesama tetapi juga untuk belajar. Senada dengan hasil studi yang dilakukan oleh Deal dkk (2010) dan Papp dan Matulich (2011), studi yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Blackburn (2011) menyimpulkan bahwa generasi milenial

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

bertindak sebagai “agen perubahan” dalam hal pengadopsian alat-alat teknologi baru. Hasil studi ini menggambarkan eratnya hubungan antara generasi milenial dan teknologi. Menurut hasil survei terkini yang dilakukan oleh PEW Research Center pada awal tahun 2018 di Amerika Serikat, dibandingkan dengan Generasi X dan Generasi baby boom, generasi milenial memiliki angka yang paling tinggi dalam hal pemanfaatan teknologi baru. Hal ini semakin menegaskan bahwa memang generasi milenial lebih responsif terhadap teknologi baru dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya.

Salah satu perkembangan teknologi yang pesat adalah perkembangan piranti telekomunikasi nirkabel atau telepon seluler (HP). Telepon seluler sekarang tidak hanya digunakan untuk sarana komunikasi melalui suara saja tapi juga untuk berbagai sarana lain seperti mengabadikan foto, mengecek dan mengirimkan email bahkan dapat melakukan transaksi perbankan. Dengan semakin “pintar” sebuah telepon seluler, maka tidaklah aneh bila sebuah telepon seluler menjadi bagian yang tidak terpisahkan oleh kehidupan manusia di era modern seperti sekarang ini.

Di Indonesia, pemanfaatan telepon seluler dapat dilihat dari hasil Susenas 2017 menunjukkan bahwa

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

memang generasi milenial lebih unggul jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya.

Penggunaan Internet

Sekarang ini, internet sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Internet telah menjadi *super medium of communicating* yang membuat setiap penduduk dapat saling berhubungan kemana dan di manapun di dunia. Internet juga memungkinkan kita untuk saling berbagi dan mendapatkan informasi hanya dalam hitungan menit bahkan detik. Dengan internet, sekat-sekat jarak dan waktu yang dulu menjadi kendala sekarang sudah mulai pudar seiring dengan pertumbuhan pengguna internet yang semakin bertambah.

Bersamaan dengan perkembangan internet inilah lahir generasi Generasi Milenial. Bahkan generasi milenial oleh sebagian orang dikenal dengan nama generasi Internet. Generasi milenial menurut Deal dkk (2010) memang lebih unggul dalam pemanfaatan teknologi tidak terkecuali internet bila dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Purwandi dkk (2016), menyatakan bahwa salah satu ciri dari generasi milenial adalah “*connected*” yang dapat diartikan

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

bahwa generasi milenial merupakan generasi yang aktif menggunakan internet dan media sosial.

Tren penggunaan internet di kalangan generasi milenial di Indonesia terlihat dari persentase generasi milenial yang mengakses Internet dari tahun ke tahun mengalami kenaikan (Gambar 4.9). Pada tahun 2015 persentase generasi milenial yang mengakses internet tercatat sebesar 40,78 persen. Pada tahun 2016 persentasenya meningkat menjadi 46,29 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan pada tahun 2017 persentasenya kembali meningkat menjadi 56,42 persen. Tren kenaikan jumlah pengguna internet ini juga terjadi di seluruh dunia secara global, menurut *Internetlivestat*, pengguna internet pada tahun 2016 telah mencapai 3,4 milyar pengguna. Ini berarti hampir setengah (46 persen) dari populasi dunia telah menggunakan internet dan jumlahnya semakin meningkat.

Selanjutnya, Gambar 4.10 menunjukkan persentase penduduk di Indonesia yang mengakses internet menurut kelompok generasi. Terlihat bahwa secara total generasi milenial yang mengakses internet adalah sebesar 56,42 persen jauh lebih besar jika dibandingkan dengan Generasi X yang hanya sebesar 20,35 persen

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

dan Generasi Baby boom dan veteran yang hanya sebesar 4,1 persen.

Apabila dilihat dari wilayah tempat tinggal, maka terlihat bahwa generasi milenial yang mengakses internet yang tinggal di daerah perkotaan proporsinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan generasi milenial yang tinggal di perdesaan. Perbedaan yang tinggi dalam pemanfaatan internet antara daerah perkotaan dan perdesaan secara tidak langsung dapat mengindikasikan adanya perbedaan perilaku antara generasi milenial yang tinggal di perkotaan dan perdesaan karena adanya perbedaan tingkat keterpaparan. Generasi milenial diidentikkan dengan penggunaan internet yang *massive* misalnya untuk berbelanja secara *online*. Ariotedjo (2017) menyebutkan bahwa generasi milenial yang tinggal di perdesaan tidak seantusias generasi milenial yang tinggal di perkotaan dalam hal berbelanja *online*. Hal ini dapat dipahami karena memang ada perbedaan ketersediaan fasilitas yang mendukung dalam berbelanja *online*. Misalnya ketersediaan bank beserta layanan perbankannya yang ikut andil dalam menumbuhkan minat untuk berbelanja secara *online*. Bank yang berada di daerah perdesaan lebih memfokuskan untuk menawarkan layanan secara konvensional. Berbeda halnya dengan bank yang berada di daerah perkotaan,

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

fasilitas perbankan yang ditawarkan sangat bervariasi sehingga mempermudah nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dan berbelanja *online*.

Dengan ketersediaan internet, generasi milenial akan dapat dengan mudahnya mengakses informasi dan ilmu pengetahuan. Hanya dengan sekali “klik” segala informasi yang dibutuhkan sudah tersaji di depan mata. Namun tentu saja internet selain memiliki manfaat yang positif, internet juga memiliki implikasi lain yang negatif, sekali lagi tergantung kebijakan dari siapa yang menggunakannya. Di Indonesia sendiri dilihat dari perilaku generasi milenial dalam mengakses internet, sebanyak 83,23 persen generasi milenial mengaku bahwa alasan mengakses internet adalah untuk mengakses media sosial. Sementara 68,01 persen menggunakannya untuk mendapat informasi/berita dan 46,81 persen menggunakannya untuk hiburan.

Dari fakta tersebut mayoritas alasan generasi milenial dalam mengakses internet adalah untuk mengakses media sosial, termasuk didalamnya adalah *Facebook, twitter, whatsapp* dan berbagai *platform* sosial media lainnya. Namun media sosial di sini belum dapat disimpulkan apakah sesuatu yang baik ataupun buruk, karena media sosial sekarang dapat

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

2.8 Sejarah dan Asal usul CBR

Sebuah tindakan yang dihasilkan dari sebuah hubungan/kemitraan antara akademisi/dosen dan komunitas adalah CBR (Community Based Research). CBR didefinisikan sebagai sebuah kemitraan di antara mahasiswa, akademisi dan anggota komunitas yang berkolaborasi terlibat dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan mendesak yang dihadapi komunitas sehingga terjadi sebuah perubahan social. Komunitas yang dimaksud adalah termasuk lembaga pendidikan, organisasi-organisasi masyarakat, kantor-kantor pemerintah dan non- pemerintah yang bertugas memberikan layanan (seperti Puskesmas, klinik), atau sekelompok orang yang mungkin tidak tinggal bersama di suatu wilayah tetapi memiliki kesamaan dalam aspek budaya, sosial, politik, kesehatan, atau ekonomi.

Community Based Research juga terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh organisasi atau komunitas. Masalah ini bisa sifatnya regional, nasional, ataupun global. Komunitas tersebut terdiri dari orang tidak berdaya, orang yang tertindas, terpinggirkan, atau orang yang tidak beruntung secara sosial, politik dan ekonomi.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

CBR memiliki variasi yang sangat banyak antara lain action research, participatory research, popular education, participatory action research, yang menjelaskan keterlibatan dalam keterlibatan suatu komunitas.

Setidaknya ada 3 model yang berkaitan dengan CBR yaitu sebuah model popular education yaitu penekanan keterlibatan dalam melatih diri supaya terjadinya perubahan social, ini dianggap sebagai model pertama, Sedangkan kedua adalah action research berkaitan dengan lembaga-lembaga social, dan sebuah participatory research yang berkaitan dengan keterlibatan orang dalam melakukan riset untuk perubahan social.

Berisikan informasi yang berguna. Sekali lagi tergantung pada kebijakan dari pengguna. Bimbingan yang baik bagi generasi milenial yang notabene adalah generasi muda sangatlah dibutuhkan dalam memfilter informasi yang ada pada media sosial. Dengan bimbingan yang tepat, media sosial secara khusus dan internet secara umum akan mampu memberikan pengaruh kuat untuk menjadikan para generasi muda untuk mengembangkan dirinya dan berkontribusi pada umat manusia.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

BAB III STRATEGI, METODE DAN TEKNIK PENDAMPINGAN

3.1 Jenis Penelitian

Pengabdian ini menggunakan model model *Community Based Reasearch (CBR)*, yaitu penelitian berbasis masyarakat. *Community Based Research (CBR)* adalah sebuah penelitian yang dilakukan berdasarkan komitmen dari sebuah komunitas / masyarakat untuk memberikan dukungan sumber daya, kekuatan, dan yang paling penting keterlibatan dalam proses penelitian untuk menghasilkan produk penelitian yang bermanfaat bagi komunitas dan juga para peneliti. Inisiatif penelitian bisa juga datang dari para ilmuwan atau peneliti setelah melihat permasalahan dan potensi yang ada dalam masyarakat, untuk memberi solusi rumusan teknis instrumentatif penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat, baik disadari atau tidak oleh masyarakat, sehingga masyarakat/ mitra dampingan terbawa dalam arus perubahan dan kemajuan

3.2 Waktu Penelitian

Pengabdian ini dilakukan dengan mitra dampingan sebanyak 8 masjid yaitu dari bulan Juni - Oktober 2019.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

3.3 Sampel Penelitian

Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, Pola penentuan sampel ini ada beberapa kriteria yang dijadikan alasan. Syarat utama yang harus dimiliki :

1. Masjid aktif memiliki agenda kegiatan keagamaan (pengajian) yang rutin
2. Masjid harus memiliki admin yang bisa mengoperasikan website.

Dua syarat inilah yang dijadikan kriteria dalam penentuan pemilihan masjid dampingan dalam penelitian ini. Disamping itu setidaknya memiliki beberapa pertimbangan yaitu factor kesejarahan atau masjid yang sudah dikenal masyarakat secara luas . Sehingga dengan tujuan-tujuan tertentu tersebut dipilih 8 Masjid dampingan yang dijadikan Subjek dampingan yaitu :

1. Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)
2. Masjid Kauman/Masjid Agung Semarang
3. Masjid Baiturrahman Semarang
4. Masjid Al-Azhar Perum Permata Puri Ngaliyan
5. Masjid Miftahul Jannah Perum Taman Bringin Indah Ngaliyan
6. Masjid Jami Muhajirin Perum Jatisari Mijen Semarang
7. Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal
8. Masjid Al Burhan Salatiga

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

3.4 Paradigma CBR

Paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar yang berhubungan dengan prinsip-prinsip utama. Keyakinan ini menggambarkan pandangan dunia yang menentukan sifat atau ciri dasar alam, manusia, dan berbagai pola hubungan antara manusia dan alam. Guba dan Lincoln memberikan kontribusi yang berharga dalam pemetaan aneka ragam paradigme dalam penelitian, seperti positivistik, post-positivistik, kritik, dan konstruktivistik yang memiliki pandangan dan asumsi ontologi epistemologi, dan metodologi yang berbeda. Sementara itu, Heron dan Reason mengusulkan paradigme partisipatoris sebagai pandangan dunia baru. Dari paradigme inilah, CBR dikembangkan sebagai model penelitian yang memanfaatkan berbagai metodologi penelitian yang teknik-teknik penggaliannya berdasarkan Co-operatif Inquiry.

Paradigme partisipatoris berdiri di atas keyakinan bahwa realitas adalah hasil interaksi antara alam, realitas primordial dan pikiran. Pikiran secara kreatif terlibat dalam alam semesta dan hanya bisa diketahui melalui konstruksinya, abstraksi dari fenomena yang diamati, baik yang bersifat afektif, imajinatif, konseptual, dan praktis. Heron menggambarkan hubungan antara pikiran dan alam sebagai dua entitas yang terlibat dalam tarian kreatif yang menghasilkan apa yang dikenal

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

dengan realitas. Dengan kata lain, realitas merupakan buah interaksi dari alam dan cara pikiran terlibat di dalamnya. Sebagaimana pernyataan Skolimowski, filosof Polandia yang mengatakan bahwa Kita selalu mengambil bagian dalam apa yang kita deskripsikan, sehingga apa yang kita anggap sebagai realitas sebetulnya adalah produk dari tarian antara pikiran individual atau kolektif dengan apa yang di luar sana, alam semesta yang primordial. Pandangan dunia partisipatif ini menjadi jantung metodologi yang menekankan partisipasi sebagai strategi intinya.

Paradigma partisipatoris berdiri di atas keyakinan bahwa realitas adalah hasil interaksi antara alam, realitas primordial dan pikiran. Pikiran secara kreatif terlibat dalam alam semesta dan hanya bisa diketahui melalui construct-nya, abstraksi dari fenomena yang diamati, baik yang bersifat afektif, imajinatif, konseptual, dan praktis. Heron menggambarkan hubungan antara pikiran dan alam sebagai dua entitas yang terlibat dalam tarian kreatif yang menghasilkan apa yang dikenal dengan realitas. Dengan kata lain, realitas merupakan buah interaksi dari alam dan cara pikiran terlibat di dalamnya. Sebagaimana pernyataan Skolimowski, filosof Polandia yang mengatakan bahwa —Kita selalu mengambil bagian dalam apa yang kita deskripsikan, sehingga apa yang kita anggap sebagai realitas sebetulnya

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

adalah produk dari tarian antara pikiran individual atau kolektif dengan apa yang di luar sana, alam semesta yang primordial. Pandangan dunia partisipatif ini menjadi jantung metodologi yang menekankan partisipasi sebagai strategi intinya. Paradigma partisipatoris berdiri di atas keyakinan bahwa realitas adalah hasil intekasi antara alam, realitas primordial dan pikiran. Pikiran secara kreatif terlibat dalam alam semesta dan hanya bisa diketahui melalui construct-nya, abstraksi dari fenomena yang diamati, baik yang bersifat afektif, imajinatif, konseptual, dan praktis. Heron menggambarkan hubungan antara pikiran dan alam sebagai dua entitas yang terlibat dalam tarian kreatif yang menghasilkan apa yang dikenal dengan realitas. Dengan kata lain, realitas merupakan buah interaksi dari alam dan cara pikiran terlibat di dalamnya.¹⁹ Sebagaimana pernyataan Skolimowski, filosof Polandia yang mengatakan bahwa —Kita selalu mengambil bagian dalam apa yang kita deskripsikan, sehingga apa yang kita anggap sebagai realitas sebetulnya adalah produk dari tarian antara pikiran individual atau kolektif dengan apa yang di luar sana, alam semesta yang primordial. Pandangan dunia partisipatif ini menjadi jantung metodologi yang menekankan partisipasi sebagai strategi intinya.

CBR yang lahir dari paradigma partisipatoris memiliki ciri utama pembentuk paradigma

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

penelitian; ontologi, epistemologi, aksiologi dan metodologi. Penjelasan mengenai keempat pembentuk paradigma CBR ini dapat disimak dalam penjelasan berikut:

Ontologi Subyektif-Obyektif

Ontologi adalah cabang filsafat yang membicarakan tentang bentuk dan sifat realitas atau apa yang bisa diketahui darinya. Ada berbagai aliran dan pemikiran dalam ontologi yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Satu paradigma penelitian mempunyai keyakinan ontologi tersendiri yang berbeda dengan lainnya. Berbeda dengan penelitian tradisional yang menggunakan metode kuantitatif dengan klaim bebas nilainya dan penghargaannya terhadap obyektifitas hasil penelitian dan beberapa pendekatan kualitatif yang lebih menghargai nilai subyektifitas, CBR mendukung posisi subyektif-obyektif secara simultan.

Ontologi subyektif-obyektif menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik dan partisipatoris di balik abstraksi konseptual mengenai realitas. Hubungan ini juga bersifat transaksional dan interaktif. Aktivitas indrawi yang menjadi pintu masuk pengetahuan, seperti memegang, meraba,

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

merasa, mendengar, dan melihat sesuatu itu tidak sepenuhnya menggambarkan tentang yang yang mengindra dan apa yang diindra. Aktivitas itu menggambarkan bahwa orang yang mengindra selalu dalam keadaan terhubung, terkait, dan sama-sama terlibat dengan yang diindra. Kesadaran seseorang sebagai subyek pengetahuan bisa merasakan partisipasi dan kontribusi dari apa yang diketahui. Dengan keyakinan ontologis seperti ini, CBR ingin meneliti masyarakat melalui pengalaman mereka secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Epistemologi yang Diperluas

Epistemologi mengacu pada sifat dasar hubungan antara yang mengetahui dan apa yang bisa diketahui. Guba & Lincoln menyatakan bahwa ilmu pengetahuan konvensional menuntut adanya posisi obyektif orang yang mempelajari sesuatu dengan melepaskan dirinya dari obyek yang diketahuinya supaya menemukan bentuk realitas sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa dunia yang sejati bisa diketahui secara utuh. Dalam keyakinan ini juga terdapat praduga bahwa hubungan antara yang mengetahui

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

dn yang diketahui itu terpisah dan mandiri yang tidak saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, usaha mencari kebenaran berupa fakta-fakta obyektif dan terukur melalui data empiris sangat dijunjung tinggi.

Sebaliknya, CBR bertumpu pada epistemologi yang diperluas yang lebih mendukung keutamaan pengetahuan praktis dari pada empiris. Dalam CBR, peneliti terlibat secara aktif dengan yang diteliti dan bukti-bukti yang didapatkan diperoleh melalui paling tidak empat cara yang saling mendukung, yaitu eksperiensial, presentasional, proposisional, dan praktis. Berikut ini adalah penjelasan dari keempat cara pengetahuan dari epistemologi yang diperluas Pertama, pengetahuan eksperiensial. Cara ini mengacu pada perjumpaan langsung dengan orang, tempat, waktu, atau hal lainnya yang diteliti. Ini adalah cara mengetahui melalui partisipasi dan rasa empati terhadap yang diteliti sehingga peneliti merasa menyatu dan sekaligus berbeda dengan yang diteliti. Pengetahuan eksperiensial ini. memaksimalkan sifat dasar persepsi yang partisipatoris yang digagas oleh Husserl dan Merleau-Ponty. Kekerasan dan kelembutan, kekasaran dan

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

kehalusan, sinar mentari dan rembulan hadir di hadapan kita bukan semata sebagai obyek sensorik melainkan semacam hubungan simbiosis benda luar yang merasuki diri kita dan kita sendiri siap menyambutnya. Pengetahuan eksperiensial merupakan bentuk pengalaman langsung dari seseorang dengan dunianya yang saling menentukan.

Kedua, pengetahuan presentasional. Cara pengetahuan ini berdasarkan pengetahuan eksperiensial dan merupakan cara menuangkan pengalaman melalui gambar ruang dan waktu seperti, lukisan, tarian, tulisan, seni dan cerita. Bentuk-bentuk ini melambangkan baik rasa harmoni dengan alam maupun makna utama yang tertanam dalam simbol-simbol itu. Ketiga, pengetahuan proposisional. Pengetahuan ini identik dengan pengetahuan empiris, yaitu cara mengetahui sesuatu melalui fakta-fakta berdasarkan pemikiran konseptual. Jenis pengetahuan ini biasanya dinyatakan dalam bentuk pernyataan, fakta, dan teori. Ini adalah cara utama yang digunakan dalam ilmu pengetahuan konvensional dan dipercaya sebagai satu-satunya cara menemukan kebenaran. Dalam CBR,

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

pengetahuan ini diperlakukan sebagai salah satu cara mengetahui yang saling tergantung dan mendukung ketiga cara lainnya.

Keempat, pengetahuan praktis. Ini adalah cara mengetahui yang diprioritaskan dalam CBR. Pengetahuan praktis adalah pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu. Ini adalah pengetahuan dalam tindakan. Pengetahuan praktis adalah penyempurnaan dan pemenuhan usaha mencari pengetahuan. Bentuk pengetahuan ini mensintesis kerja konseptualisasi dan pengalaman kedalam tindakan.

Dalam batas-batas tertentu, masing-masing cara pengetahuan di atas bisa berdiri sendiri dan digunakan untuk kepentingan tertentu. Meskipun demikian, dalam tulisan ini keempat cara pengetahuan itu digunakan secara bersamaan untuk saling melengkapi hasil CBR. Sebagai konsekuensinya, perubahan yang diharapkan melalui CBR itu berdasarkan bukti-bukti yang didapatkan melalui keempat cara tersebut. Dalam CBR, peneliti membangun teori melalui tindakan dan aksi; teori dibangun berdasarkan praktik-praktik yang dianggap sebagai praktik yang baik.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Kelompok peneliti menguji teori ini dalam kehidupan nyata dengan cara mempraktikkannya dan merefleksikan dalam kaitannya dengan pengetahuan proposisional. Semakin kongruen empat cara pengetahuan itu maka semakin valid bukti-bukti untuk mempraktikkannya.

Aksiologi

Selain dari tiga ciri utama pembentuk paradigma penelitian, ontologi, epistemologi, dan metodologi, terdapat ciri lain lain yang tidak kalah pentingnya yaitu aksiologi. Ini adalah bagian paradigma yang berhubungan dengan sifat dasar nilai dan menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan apa yang dianggap secara intrinsik berharga. Paradigma partisipatoris menjawab pertanyaan semacam ini untuk mengembangkan kehidupan manusia. Pengembangan manusia dilihat sebagai proses partisipasi sosial yang di dalamnya terdapat unsur keseimbangan yang saling memungkinkan kehidupan menjadi mandiri, bekerja sama, dan bekerjanya sistem sosial. Pengembangan manusia dinilai secara intrinsik berharga dan pengambilan keputusan secara partisipatoris dipandang sebagai sarana untuk

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

mencapai tujuan yang memungkinkan orang untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dalam setiap konteks sosial yang bisa mengembangkan potensi mereka dalam banyak hal.

Metodologi

Istilah metodologi dan metode seringkali membingungkan. Dalam tulisan ini, istilah metodologi dimaknai sebagai kerangka konseptual untuk melakukan penelitian yang didasarkan pada teori. Sementara itu, metode dipahami sebagai teknik dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Salah satu metodologi yang sangat sesuai dengan CBR adalah Co- operative inquiry. Metodologi ini bersifat tindakan partisipatoris yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian bersama masyarakat dan bukan tentang atau di tengah-tengah masyarakat. Metodologi ini melibatkan masyarakat dalam proses transformatif perubahan dengan siklus melalui beberapa pengulangan tindakan dan refleksi. Co- operative inquiry terdiri atas serangkaian langkah-langkah

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

logis yang meliputi identifikasi masalah atau pertanyaan, pengembangan model atau kerangka penelitian, pelaksanaan model ke dalam penelitian dan perekaman atau pencatatan apa yang terjadi, dan refleksi pengalaman serta pemaknaan semua proses yang telah dilalui. Oleh karena itu, bukti mengenai apa yang disebut praktik terbaik dihasilkan oleh masyarakat yang menguji praktik mereka sendiri serta merefleksikannya.

Sebagai sebuah model penelitian, CBR bukanlah penelitian yang dikendalikan oleh metode. Dalam CBR, metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang masyarakat beserta kondisinya berasal dan dikembangkan dari prinsip-prinsip dasar CBR, metodologi Co-operative inquiry, dan pertanyaan penelitian itu sendiri.

Pertanyaan penelitian selalu difokuskan pada keinginan untuk mengetahui sesuatu tentang masyarakat atau kondisi mereka. Kritik utama terhadap penelitian konvensional adalah bahwa metode yang digunakan kurang memadai sekaligus kurang tepat untuk penelitian sosial karena masyarakat adalah entitas yang bisa menentukan

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

diri sendiri. Metode penelitian sosial konvensional, sesuai dengan dasar pemikirannya, seringkali mengabaikan dan meninggalkan manusia sebagai subyek dari entitas yang berpikir dan membuat keputusan yang mendorong, merancang, mengelola, dan membuat kesimpulan dari sebuah penelitian. Pengabaian seperti itu memperlakukan subyek penelitian sebagai entitas yang kurang bisa menentukan diri sendiri, mengasingkan mereka dari proses penelitian dan dari pengetahuan yang menjadi hasil penelitian itu, dan oleh karena itu merendahkan bahkan menganulir hasil penelitian yang menggunakan metode yang melibatkan masyarakat. Usaha-usaha perubahan sosial, seperti pengembangan manusia, yang diawali dengan menunjukkan bukti-bukti meyakinkan untuk mempraktikkan gagasan-gagasan baru yang melibatkan masyarakat seharusnya dimulai dengan pelibatan mereka dalam penentuan metode yang tepat untuk mengumpulkan data dan cara memahaminya. Produksi pengetahuan tentang masyarakat tanpa partisipasi penuh mereka dalam penentuan prosesnya berarti menciderai keberadaan dan melanggar hak-hak mereka karena mengabaikan kapasitas otonomi masyarakat. Hal

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

ini jelas tidak etis secara mendasar Pertanyaan penelitian menjadi jantung penelitian itu sendiri dan menjadi titik awal penelitian. Gadamer menyatakan bahwa jika terlalu sibuk dengan tujuan penelitian beserta metode atau tekniknya berarti mengkhianati jiwa penelitian sosial. Pertanyaan penelitian itulah awal penting sebuah penelitian, dan bukan metodenya. Dialektika muncul di antara peneliti dan pertanyaannya. Bagaimana seseorang mengke- rangkai pertanyaan penelitian itu mempengaruhi cara seseorang meneliti.

Dalam CBR, apapun metode yang dipilih harus bisa mengakomodasi gagasan partisipasi penuh dari semua yang terlibat. Oleh karena itu, metode kualitatif seperti interview, penulisan jurnal, interaksi yang terekam, kejadian-kejadian penting, laporan naratif, dan kelompok diskusi lebih diutamakan. Tidak hanya itu, CBR mendorong peneliti untuk mengembangkan strategi-strategi inovatif untuk bisa menggali pengalaman masyarakat dan memahaminya. Dengan cara berpikir demikian dan metode inovatif sebagai hasilnya akan memberikan bukti-bukti yang meyakinkan untuk bisa dipraktikkan dalam dunia nyata

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Prinsip CBR

Untuk menyelenggarakan CBR dengan baik, beberapa prinsip utama harus diperhatikan, di antaranya:

Masyarakat dilihat sebagai satu kesatuan identitas. Kesatuan identitas itu menunjukkan identitas yang memiliki keanggotaan, seperti keluarga, jaringan sosial, lingkungan tempat tinggal, atau kelompok hobi yang mempunyai kesamaan sistem, nilai, aturan, kepentingan, atau nasib.

Berdasarkan pada kekuatan dan sumber daya di dalam masyarakat Untuk membahas persoalan yang menjadi keprihatinan masyarakat dimulai dengan memperhitungkan dan memanfaatkan kekuatan, sumber daya, dan aset yang terdapat dalam suatu masyarakat, seperti keterampilan individu, jaringan sosial, dan organisasi.

Memfasilitasi kemitraan kolaboratif yang menjunjung nilai kesetaraan dalam setiap tahap penelitian

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Fasilitasi ini menyangkut proses pemberdayaan dan berbagi kekuasaan kepada semua mitra penelitian yang terlibat menentukan keputusan dan mengendalikan semua jenjang proses penelitian, mulai dari penentuan masalah, pengumpulan, analisa, dan interpretasi data, diseminasi hasil, dan penerapan hasil untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan masyarakat. Prinsip ini juga menyangkut usaha membangun komunikasi yang setara melalui pengembangan hubungan yang saling mempercayai dan menghargai Mendorong terjadinya proses co-learning (belajar bersama) dan pengembangan kapasitas semua mitra

Penelitian ini dimaknai sebagai proses belajar dan berkembang bersama yang melestarikan hubungan timbal-balik yang menguntungkan dalam hal tukar keterampilan, pengetahuan, pengalaman, perspektif yang berbeda dari mitra penelitian.

Memadukan dan mendapatkan keseimbangan antara pengembangan pengetahuan dan tindakan untuk saling memberikan manfaat

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Penelitian dimaksudkan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu pengetahuan dengan cara memadukan dan menyelaraskan pengetahuan yang diperoleh dengan tindakan dan kebijakan yang menyangkut masyarakat mitra. Meskipun ada kemungkinan satu penelitian tidak dirancang untuk memberikan komponen tindakan, komitmen untuk menerjemahkan hasil penelitian itu ke dalam tindakan harus diutamakan.

Menggunakan proses daur dan ulang untuk refleksi Penelitian menggunakan sistem pengembangan dimana masing- masing mitra penelitian meningkat kompetensinya dalam daur/siklus penelitian. Sementara itu proses ulang meliputi semua tahapan proses penelitian, seperti penilaian masyarakat, penentuan masalah, rancangan penelitian, pengumpulan dan analisa data, interpretasi hasil penelitian, diseminasi, penentuan intervensi, kebijakan dan pengambilan tindakan yang tepat

Menangani isu-isu lokal mendesak yang dihadapi oleh masyarakat dari berbagai perspektif. Setiap masyarakat mempunyai isu-isu

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

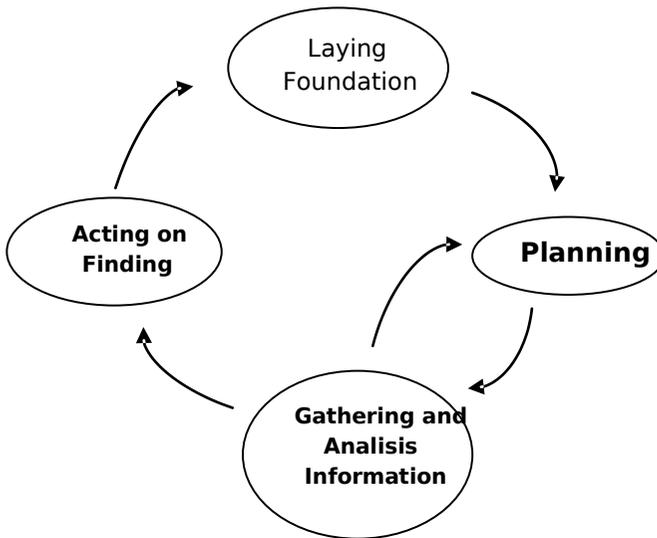
permasalahan lokal yang berbeda dan sering kali unik disamping ada juga isu yang bersifat regional, nasional, bahkan global. Penelitian terhadap isu yang dihadapi oleh masyarakat dilihat dan ditangani melalui berbagai perspektif seperti agama, gender, lingkungan, ekonomi, politik, dst.

Diseminasi hasil penelitian kepada semua mitra dan berbagi kesempatan untuk mendiseminasikan ke berbagai media public. Masyarakat mitra menjadi co-author untuk publikasi dan co- presenter untuk berbagai seminar atau konferensi. Diorientasikan jangka panjang dan merawat komitmen untuk keberlanjutan.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

3.5 Logical Framework Penelitian

Langkah–langkah dalam Penelitian berbasis CBR meliputi empat langkah yaitu :



Gambar 3.1 Siklus CBR

1. Laying Foundation (Meletakkan Dasar)

Kunci utama CBR adalah melibatkan komunitas dalam keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, sejak awal mendesain penelitian, komunitas bersama-sama peneliti sudah harus mendiskusikan tujuan penelitian dan melakukan

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

pembagian peran masing-masing, baik dari unsur peneliti maupun komunitas. Hal ini perlu dilakukan sampai terjadi kesepakatan. Hal yang penting dipersiapkan pada tahap ini adalah pengenalan terhadap gambaran umum kehidupan dan kondisi komunitas mitra penelitian melalui proses inkulturasi sebagai upaya *trust building* masing-masing pihak yang terlibat. Untuk itu, implementasi prinsip jalinan kemitraan menjadi sesuatu yang tak terelakkan. Bagi CBR — pengelolaan dan keberlanjutan kemitraan diasumsikan sebagai hal yang penting karena proses riset membutuhkan pemahaman yang lebih baik atas perubahan sosial pada komunitas. Aktifitas yang terkait *negotiating goals and roles* tersebut dapat dilakukan melalui teknik mengorganisir stakeholders serta memperjelas perannya masing-masing, mengorganisir dan mengidentifikasi asumsi yang berkembang dalam komunitas untuk diteliti, memperjelas konteks penelitian, serta menentukan tujuan akhir dari penelitian.

Dalam tahap ini peneliti dan mitra dampingan melakukan identifikasi, menyamakan persepsi pada tujuan yang di inginkan. Dari 8 Masjid peneliti melakukan menyamakan persepsi sehingga muncul *trust building*, dan kesefahaman untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

2. Planning

Tahap ini adalah tahap — *negotiating perspectives to illuminate* yang berarti ada kesepahaman perspektif untuk mencerahkan. Pada tahap ini beberapa asumsi yang berhasil diidentifikasi pada tahap awal ditentukan dan dipilih mana yang menjadi prioritas utama untuk dijadikan pertanyaan penelitian, metode apa yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, bagaimana menampung pendapat stakeholder, mempertimbangkan kendala waktu dan biaya dan merencanakan teknik analisisnya

Pada tahap ini adalah mendiskusikan solusi yang direncanakan untuk memberikan pencerahan, rancangan solusi yang disepakati untuk menyelesaikan masalah.

3. Pengumpulan dan Analisis Data (Gathering and Analysis Information)

Tahap ini disebut juga *negotiating meaning and learning*, merupakan proses pemaknaan dan pembelajaran melalui mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara dan alat misalnya dengan melakukan depth interview, observasi, dokumentasi, FGD, story telling, mapping komunitas, kalender musim, trend change, dan matriks ranking.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Dalam Tahap ini dilakukan FGD dan Workshop yang merupakan. Hasil dari FGD dan Workshop di recheck ulang terhadap tahap planning, sehingga hasil selalu dalam bentuk siklus untuk menghasilkan hasil yang terbaik.

4. Tindak Lanjut Penemuan (*Acting on Finding*)

Tahap ini merupakan tahap memobilisasi pengetahuan dan masyarakat terhadap hasil riset. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagi informasi dan tindakan atas hasil riset. Menyampaikan hasil riset kepada masyarakat. Hasil dari penelitian dipublikasikan secara luas kepada masyarakat, dalam kasus ini Android yang telah dibuat dipublikasikan melalui facebook, instagram, whatshap dan diseminasi dalam forum DMI, takmir masjid maupun lainnya.

BAB IV

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN

4.1 Penentuan Lokasi dan Kondisi Awal Lokasi

Pengabdian ini merupakan pengabdian berbasis riset. Model yang digunakan adalah CBR (*community base research*). Dalam menentukan subjek ada beberapa kriteria yang dijadikan alasan dalam memilih sampel. Indikator-indikator minimal adanya salah satu kriteria berikut ini :

- a. Memenuhi unsur sejarah perkembangan agama islam
- b. Mewakili wilayah disekitar Semarang
- c. Dekat dengan kawasan pendidikan (Universitas)
- d. Mewakili dari kriteria-kriteria dari pembagian masjid.

Selain kriteria tersebut diatas syarat lain yang penting dalam pemilihan subjek dampingan yaitu :

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

- a. Masjid harus memiliki takmir yang menjaga masjid yang selalu up to date sebagai admin dalam pengelolaan website
- b. Masjid yang dijadikan subjek dampingan aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan dakwah keagamaan

Faktor yang dijadikan yang utama : Dari sampel penelitian yang telah dijadikan mitra dampingan. Dipilih 8 masjid :

1. Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)
2. Masjid Kauman/Masjid Agung Semarang
3. Masjid Baiturrahman Semarang
4. Masjid Al-Azhar Perum Permata Puri Ngaliyan
5. Masjid Miftahul Jannah Perum Taman Bringin Indah Ngaliyan
6. Masjid Jami Muhajirin Perum Jatisari Mijen Semarang
7. Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal
8. Masjid Al Burhan Salatiga

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Dari delapan Masjid yang menjadi mitra Dampingan hanya dua masjid yang sudah memiliki website yaitu MAJT dan Masjid Baiturrohman.. Ada beberapa masjid yang sudah memiliki channel youtube yaitu MAJT, Masjid Baiturrohman, dan masjid Al-Azhar perum Permata puri. Berikut ini tabel kepemilikan website masjid masjid mitra dampingan.

Tabel 4.1 keberadaan website masjid mitra dampingan

No	Nama-Nama Masjid	Website Masjid
1	Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)	Ada
2	Masjid Kauman/Masjid Agung Semarang	Belum
3	Masjid Baiturrahman Semarang	Ada
4	Masjid Al-Azhar Perum Permata Puri Ngaliyan	Belum
5	Masjid Miftahul Jannah	Belum

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

	Perum Taman Bringin Indah Ngaliyan	
6	Masjid Jami Muhajirin Perum Jatisari Mijen Semarang	Belum
7	Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal	Belum
8	Masjid Al Burhan Salatiga	Belum

Hasil dari wawancara dari beberapa masjid mengatakan bahwa pola dakwah masjid masih manual, hanya ketika diadakan pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sebelum dijadikan subjek dampingan, beberapa masjid diadakan dialog diskusi dengan ketua takmir atau yang mewakili. Dalam diskusi semua masjid dampingan sangat setuju dan sangat senang dengan format yang kami tawarkan. Yaitu semua masjid mengirimkan 2 peserta yang menjadi

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

peserta workshop/FGD untuk dilatih tentang pengelolaan website.

4.1.1 Profil Subjek Dampingan

A. Masjid Kaliwungu

Masjid al Muttaqin kaliwungu beralamat di Jalan KH. Asyari, Kauman, Desa Krajan Kulon, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Masjid ini menjadi salah satu pilihan dari team penelitain karena beberapa faktor memiliki kesejarahan dalam perkembangan Islam, bertempat di pusat kecamatan kaliwungu, di kelilingi beberapa pondok pesantren disekitar kaliwungu.

Disamping itu memiliki struktur takmir dan remaja masjid yang baik yang memungkinkan berkembang dan mampu untuk mengelola website masjid. Selain sumber daya dan sumber daya manusia

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

dan sumber daya modal keuangan yang sangat baik. Pengelolaan ketakmiran dan kegiatan dakwah masjid yang sangat rutin perlu disebarluaskan secara massif demi kebaikan umat.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

B. Masjid Miftahul Jannah

Masjid Miftahul Jannah ini berada di perumahan Bringin Indah, kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang. Masjid ini termasuk masjid RW karena memang beralamat hanya di sebuah kompleks perumahan. Masjid ini menjadi salah satu pilihan dari team peneliti karena beberapa factor yaitu memiliki agenda kegiatan dakwah yang rutin, dan juga memiliki admin/ takmir masjid yang mampu untuk mengelola website masjid.

Disamping itu memiliki struktur takmir dan remaja masjid yang baik yang memungkinkan berkembang dan mampu untuk mengelola website masjid. Beberapa pengurus masjid ini adalah Dosen UIN Walisongo, yang memang sudah diakui oleh masyarakat luas kemampuan keagamaan. Selain sumber

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

daya dan sumber daya manusia dan sumber daya modal keuangan yang sangat baik. Pengelolaan ketakmiran dan kegiatan dakwah masjid yang sangat rutin perlu disebarluaskan secara massif demi kebaikan umat.

Disamping itu di masjid ini terdapat beberapa mahasiswa UIN Walisongo yang bertempat tinggal di masjid tersebut, sehingga sekaligus sebagai admin yang dapat ditugaskan untuk mengelola website.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

HASIL KEPUTUSAN RAPAT WARGA PERUMAHAN BERINGIN INDAH NGALYIAN SEMARANG TENTANG STRUKTUR KEPENGURUSAN TAKMIR MASJID MIFTAHUL JANNAH PERIODE 2016-2019	
KETUA	: H. Fakrur Rozi
SEKRETARIS	: H. M. Mudhofi
BENDAHARA	: Agus Wharyono, drh.
WAKIL BENDAHARA	: Darsono
SEKSI IBADAH & PHBI	: <ol style="list-style-type: none">1. H. M. Arja' Imroni (Koord)2. Maladi3. H. Asmu'i Mudzakir4. A. Hakim
SEKSI SOSIAL	: <ol style="list-style-type: none">1. Azwan Zohan (Koord)2. H. Budiyono3. Sri Harsono4. Lukito5. H. Sumartan6. dr. H. Arifin Adli, M.Kes.7. dr. Agung Prasetyo, Sp.PD.8. Dri Purnomo9. Andi Wicaksono
SEKSI RUMAH TANGGA DAN PEMBANGUNAN	: <ol style="list-style-type: none">1. Listyo Andala (Koord)2. Totok Nugroho3. H. Budi Harjo4. Hendra Sidiq5. M. Syarif6. Ir. Agung Priambodo7. Zulfakar
SEKSI HUMAS	: <ol style="list-style-type: none">1. Sholahudin (Koord)2. Welodo3. Budi Sobirin4. Siswanto5. Ponjan
SEKSI IRMAS	: <ol style="list-style-type: none">1. H. Sundriyo (Koord)2. Fadjar Setiawan3. Asep Daryana4. H. Erwan Santoso5. Setyo Prasajo6. Imam Ghozali
SEKSI PENDIDIKAN	: <ol style="list-style-type: none">1. Ny. Hj. Retno Aji (Koord)2. Ny. Hj. Uswatun Mudhofi3. Ny. Hj. A'in Arja' Imroni4. Ny. Hj. Asmujiati

Ditetapkan di Semarang,
Tanggal, 11 Oktober 2016

 H. Fakrur Rozi, M.Ag.	<p>PIMPINAN RAPAT</p>  H. M. Mudhofi, M.Ag.
--	---

Gambar 4.2 Susunan pengurus masjid miftahul Jannah

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

C. Masjid Al-Azhar

Masjid Al-Azhar ini berada di perumahan Permata Puri, kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang. Masjid ini beralamat hanya di sebuah komplek perumahan. Masjid ini menjadi salah satu pilihan dari team peneliti karena beberapa faktor yaitu memiliki agenda kegiatan dakwah yang rutin, dan juga memiliki admin/ takmir masjid yang mampu untuk mengelola website masjid.

Disamping itu memiliki struktur takmir dan remaja masjid yang baik yang memungkinkan berkembang dan mampu untuk mengelola website masjid. Ketua Takmir dan beberapa pengurus masjid ini adalah Dosen UIN Walisongo. Selain sumber daya dan sumber daya manusia dan sumber daya modal keuangan yang sangat baik. Pengelolaan ketakmiran dan

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

kegiatan dakwah masjid yang sangat rutin perlu disebarluaskan secara massif demi kebaikan umat.

Disamping itu di masjid ini terdapat beberapa mahasiswa UIN Walisongo yang bertempat tinggal di masjid tersebut, sehingga sekaligus sebagai admin yang dapat ditugaskan untuk mengelola website Permata Al-Azhar

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

SUSUNAN PENGURUS TAKMIR MASJID AL-AZHAR RW 08, 10, 11, 14 KEL. BRINGIN, KECAMATAN NGALIHAN, KOTA SEMARANG MASA BAKTI Juli 2017 s/d Juli 2020		
PENASEHAT	: 1. Lurah Bringin kec. Ngalihan 2. Edrus Al Maruwar.	RT 03/08
PENGURUS HARIAN		
Ketua Umum	: KH. Amin Farib, M. Ag.	RT 05/10
Wakil Ketua I	: Ir. H. Saerjono.	RT 05/10
Wakil Ketua II	: Drs. Widodo Puji Astomo.	RT 02/10
Sekretaris	: Tri Wahyu, SE.	RT 03/08
Bendahara	: H. Abdul Fatah, SH	RT 07/11
SEKSI - SEKSI		
1. KEMAKMURAN MASJID		
2. DAKWAH & PENGKAJIAN		
3. PENDIDIKAN & TPQ		
4. IMAM RAWATIB		
5. PEMBANGUNAN		
6. RUMAH TANGGA		
7. KEBERSIHAN		
8. KEMATIAN		
9. PEMBERDAYAAN REMAJA		
10. SENI & BUDAYA ISLAM		
11. P H B I		
12. BADAN AMIL ZAKAT		
Semarang, 14 Juli 2017.		
Pengurus Takmir Masjid Al Azhar - Kel. Bringin,		
(Periode 2017-2020 M)		
		
KH. Amin Farib, M. Ag.		
Ketua		

Gambar 4.3 Susunan Pengurus masjid Al-Azhar
Permata Puri

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

D. Masjid Al-Burhan Salatiga

Masjid Al-burhan ini bearada di jalan KH. Ahmad Dahlan No.113, RW.07, Sidorejo Lor, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Masjid ini merupakan masjid yang dikelola oleh Yayasan Hati Beriman. Masjid ini menjadi salah satu pilihan dari team peneliti karena beberapa faktor yaitu memiliki agenda kegiatan dakwah yang rutin, dan juga memiliki admin/ takmir masjid yang mampu untuk mengelola website masjid.

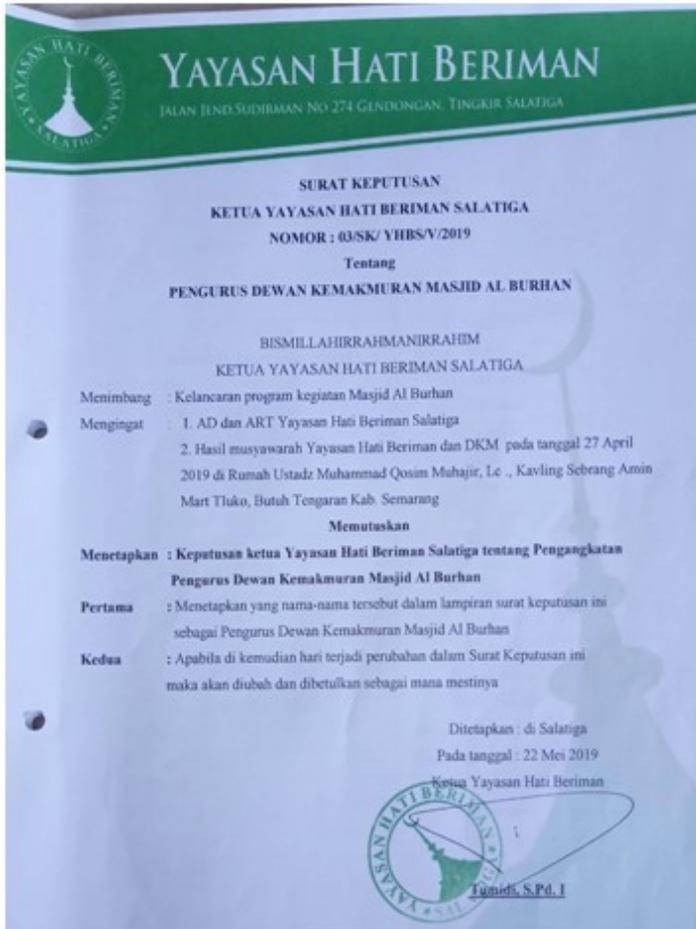
Disamping itu memiliki struktur takmir dan remaja masjid yang baik yang memungkinkan berkembang dan mampu untuk mengelola website masjid. Masjid ini memiliki beberapa SDM yang sangat baik, Ketua Takmir adalah seorang dokter yang selalu memeberikandakwah melalui

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

jasa kesehatan. Selain sumber daya dan sumber daya manusia dan sumber daya modal keuangan yang sangat baik. Pengelolaan ketakmiran dan kegiatan dakwah masjid yang sangat rutin perlu disebarkan luarkan secara massif demi kebaikan umat.

Disamping itu di masjid yang bertugas menjadi takmir masjid kebetulan mahasiswa IAIN Salatiga. ehingga sekaligus sebagai admin yang dapat ditugaskan untuk mengelola website masjid Al-Burhan.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android



Gambar 4.4 SK Pengurus Masjid al-Burhan Salatiga

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

E. Masjid Jami' Al Muhajirin

Masjid Al-Muhajirin ini berasAzhar ini bearada di perumahan BSB jatisari., kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang. Masjid ini beralamat hanya di sebuah kompleks perumahan. Masjid ini menjadi salah satu pilihan dari team peneliti karena beberapa faktor yaitu memiliki agenda kegiatan dakwah yang rutin, dan juga memiliki admin/ takmir masjid yang mampu untuk mengelola website masjid.

Disamping itu memiliki struktur takmir dan remaja masjid yang baik yang memungkinkan berkembang dan mampu untuk mengelola website masjid. Ketua Takmir adalah seorang Alumni UIN Walisongo Jurusan Bahasa Arab dan kebetulan menjadi seorang guru Selain sumber daya dan sumber daya manusia dan sumber daya modal keuangan yang

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

sangat baik. Pengelolaan ketakmiran dan kegiatan dakwah masjid yang sangat rutin perlu disebarluaskan secara massif demi kebaikan umat.

Disamping itu di masjid ini terdapat beberapa mahasiswa UIN Walisongo yang bertempat tinggal di masjid tersebut, sehingga sekaligus sebagai admin yang dapat ditugaskan untuk mengelola website Al-Muhajirin.

F. Masjid Jami' Al Muhajirin

Masjid Al-Muhajirin ini berasal dari Azhar ini berada di perumahan BSB Jatisari, kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang. Masjid ini beralamat hanya di sebuah komplek perumahan. Masjid ini menjadi salah satu pilihan dari team peneliti karena beberapa faktor yaitu memiliki agenda kegiatan dakwah yang rutin, dan

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

juga memiliki admin/ takmir masjid yang mampu untuk mengelola website masjid.

Disamping itu memiliki struktur takmir dan remaja masjid yang baik yang memungkinkan berkembang dan mampu untuk mengelola website masjid. Ketua Takmir adalah seorang Alumni UIN Walisongo Jurusan Bahasa Arab dan kebetulan menjadi seorang guru Selain sumber daya dan sumber daya manusia dan sumber daya modal keuangan yang sangat baik. Pengelolaan ketakmiran dan kegiatan dakwah masjid yang sangat rutin perlu disebarluaskan secara massif demi kebaikan umat.

Disamping itu di masjid ini terdapat beberapa mahasiswa UIN Walisongo yang bertempat tinggal di masjid tersebut, sehingga sekaligus sebagai admin yang

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

dapat ditugaskan untuk mengelola website Al-Muhajirin.

G. Masjid Agung Semarang

Masjid Agung Semarang berada di komplek Pasar Johar Semarang. Masjid ini merupakan masjid tertua di kota semarang, yang dibangun pada tahun 1170 H atau pada tahun 1749M(Wikipedia). Masjid kauman Sematang adalah masjid yang sangat bersejarah dalam perkembangan dakwah Islam utamanya di semarang dan Di Indonesia.

Karena nilai sejarahnya yang sangat kental dengan nuansa dakwah islamiyyah dan bertempat di pusat kota pada zamannya, sehingga keberadaan masjid ini sangat berarti bagi perkembangan islam. Masjid ini sangat aktif dalam perkembangan islamiyyah, adanya

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

- c. Melaksanakan kegiatan sosial keagamaan lainnya dengan upaya pendanaan mandiri yang seksama, terarah, berkesinambungan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Mendayagunakan fungsi bangunan dan aset yang dimiliki, serta mengelola Tanah Wakaf Masjid Agung Semarang untuk dipergunakan sebesar-besarnya demi kemakmuran Masjid Agung Semarang.

- KEEMPAT** : Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana Dikem KETIGA, Pengurus Yayasan Badan Pengelola Masjid Agung Semarang bertanggungjawab kepada Ketua Dewan Pembina Yayasan Badan Pengelola Masjid Agung Semarang.
- KELIMA** : Masa tugas personil-personil Pengurus sebagaimana Dikem KEDUA adalah selama 2 (dua) tahun, mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2020.
- KEENAM** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari diperlukan perubahan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan dan perubahan kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : S e m a r a n g
Pada tanggal : 1 Januari 2019

**DEWAN PEMBINA
BADAN PENGELOLA
MASJID AGUNG SEMARANG**



TEMBUSAN:

1. Anggota Pengawas YBPMAS;
2. Yang bersangkutan.

Gambar 4.5 SK masjid Al-Muttaqin

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

H. Masjid Baiturrahman Semarang

Masjid Baiturrahman Semarang merupakan masjid yang berada di Alun-Alun kota Semarang tepatnya di jalan Simpang Lima, Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Masjid ini dibangun pada tahun 1968 dan selesai tahun 1974.

Masjid Baiturrahman ini dikelola secara modern, memiliki kegiatan dakwah yang tersusun sistematis dan juga sudah memiliki website, dan juga channel youtube, sehingga dakwah masjid sudah berjalan dengan baik.

I. Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)

Masjid ini merupakan masjid kebanggaan jawa tengah, Masjid Agung Jawa tengah ini beralamat di jalan Gajah Raya, Gayamsari, Sambirejo, Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. MAJT

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

merupakan masjid kebanggaan jawatengan dengan arsitektur yang modern dan juga dikelola secara modern.

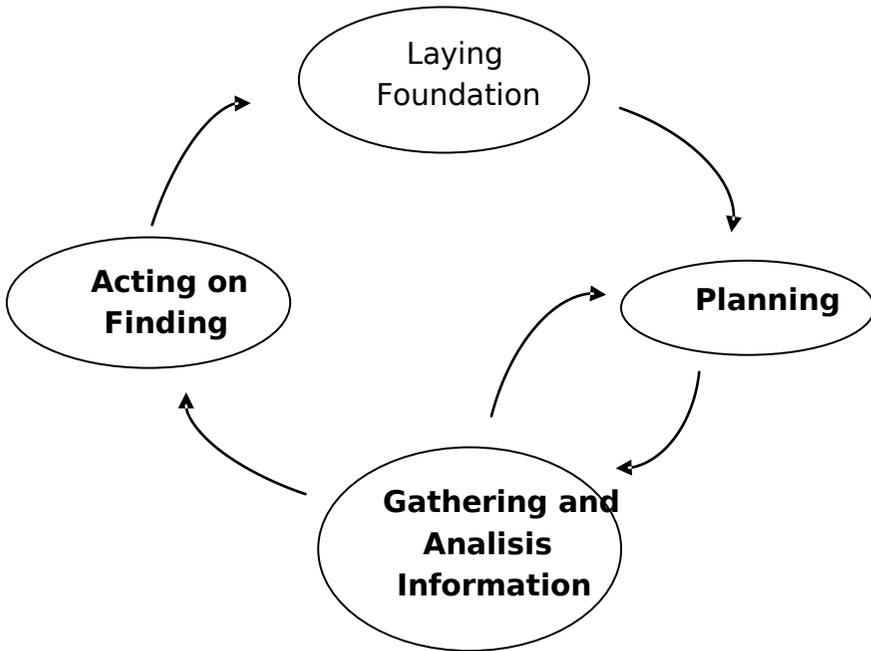
4.2 Kondisi Dampungan Yang di Harapkan

Harapan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah setiap masjid yang menjadi mitra dampungan memiliki website yang dikelola oleh admin yang handal. Admin yang memiliki kemampuan yang handal dalam manajemen mengelola website, publish video, bagus dalam literasi berita dan upload gambar. Sehingga seluruh dakwah masjid diupload secara baik di website (yang terkoneksi dengan youtube) yang tersistem dengan Aplikasi Android dakwah masjid. Hasil dari website dan Android ini akan bisa di nikmati oleh masyarakat Indonesia secara luas dan bahkan dunia. Harapan yang diinginkan bahwa Dakwah masjid menjadi luas jangkauannya.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

4.3 Pelaksanaan Dampungan

Pelaksanaan penelitian dengan *model community base research* (CBR) ini mengikuti skema dalam diagram alir dibawah ini



Gambar 4.6 Siklus model CBR dalam penelitian

Dari siklus CBR diketahui bahwa pelaksanaan penelitain ini meliputi Peletakan dasar (*Laying Foundation*), perencanaan (*Planning*), Pengumpulan

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

dan Analisis Data (*Gathering and analisis Information*) sedangkan yang terakhir merupakan tindak lanjut hasil penelitian (*Acting on Finding*).

Secara terperinci pelaksanaan terurai dalam tahapan tahapan sebagai berikut :

A. Peletakan Dasar (Laying Foundation)

Proses ini untuk meletakkan dasar penelitian. Kunci utama CBR adalah melibatkan komunitas dalam keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu sejak awal mendesain penelitian, peneliti bersama dengan mitra dampingan sudah melakukan kesepakatan-kesepakatan sehingga muncul *trust building pada masing-masing pihak.*

Pada tahap ini peneliti juga melakukan penggalian informasi-informasi yang terkait dengan masalah-masalah yang di hadapi.sehingga terjadilah kesepakatan-kesepakatan yang untuk mengatasi masalah-masalah dakwah yang sementara ini masih local.

Langkah yang dilakukan setelah menentukan subjek dampingan adalah melakukan kunjungan-kunjungan kelokasi, melakukan diskusi menggali informasi tentang masalah masalah yang dialami oleh subjek dampingan.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Hasil diskusi dengan takmir masjid yang menjadi subjek dampingan secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kebanyakan masjid belum memiliki website dakwah masjid yang dikelola oleh admin yang handal
- b. Para takmir berharap ada pelatihan, pendampingan dalam pengelolaan website masjid
- c. Banyak sekali kegiatan-kegiatan dakwah hanya dinikmati, di dengar dan di diketahui oleh jamaah setempat yang hadir dalam pengajian, padahal masyarakat sangat membutuhkan siraman rohani, pencerahan keagamaan tentang masalah masalah sosial, fiqih muamalah maupun lainnya
- d. Sementara ini hanya masjid jogokariyan, trans TV dan masjid lain yang viral padahal kami mungkin lebih dari itu. Infaq masjid kami selama ramadhan hampir 500 juta, Kegiatan keagamaan masjid kauman di isi oleh pemateri yang kaliber nasional (Gus Muhaimin-masjid kauman semarang), kami memiliki koperasi untuk jamaah, sudah mulai proses membangaun 8 lantai gedung untuk

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

parker dan perluasan masjid, masjid memiliki ruko lebih dari 90 semua untuk masjid, memiliki SPBU, dan tanah masjid.

- e. Kami sangat menginginkan adanya pelatihan atau pendampingan dari UIN walisongo untuk pendampingan website



Team pengabdian berdiskusi dengan Takmir

MAJT

B. Planning

Pada Tahap ini melakukan *negotiating perspective to illuminate* yaitu adanya kesefahaman untuk mencari solusi dari permasalahan. Pada tahap ini adanya kesepakatan bersama untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masjid. Setelah mengetahui bahwa pada era milenial ini ternyata masjid-masjid yang menjadi mitra dampingan belum

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

memiliki website yang bertujuan untuk mengglobalkan dakwah masjid maka peneliti dan mitra dampingan sepakat untuk pembuatan website masjid dan mengikuti pelatihan, workshop pengelolaan website masjid. Maka disepakatilah untuk mengadakan pembelian domain hosting dan mengikuti workshop tentang manajemen website, literasi konten website dan editing foto video. Secara umum hasil kesepakatan tersebut sebagai berikut :

- Perlu diadakan website masjid, sekaligus dilakukan pelatihan pendampingan dalam manajemen website masjid
- Website tersebut meliputi website dan juga literasi dalam penampilan konten dakwah masjid
- Siap mengirimkan delegasi mewakili takmir untuk dididik mengenai pengelolaan website masjid

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Teknis pelaksanaan tersebut kemudian di rencanakan oleh tim seperti dalam tabel dibawah ini
Tabel 4.2 jadwal pelaksanaan FGD/Worshop

No	Tanggal pelaksanaan	Materi
1	14 Juli 2019	FGD tentang tentang fungsi Masjid oleh DMI Jawa Tengah
2	21 Juli 2019	Workshop I tentang pengelolaan masjid
3	21 Juli 2019	Workshop tentang pengelolaan website masjid
4	28 juli 2019	Workshop tentang pelatihan literasi website masjid Dan editing audio video

Tabel 4.1 pelaksanaan FGD/Workshop

C. Pengumpulan dan Analisis Data (*Gathering and Analysis Information*)

Pada tahap ini merupakan tahap do (pelaksanaan) dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan tabel 4.1. Pada tabel 4.1

- a. FGD menjelaskan tentang fungsi masjid yang di sampaikan oleh sekretaris Dewan masjid jawa tengah yaitu DR. KH. Multazam Ahmad, M.Si beliau memeberikan deskripsi tentang

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

tantangan dan yang dihadapi oleh para takmir masjid pada era milenial ini. Demikian juga kreatifitas dari takmir masjid yang harus selalu dilakukan untuk melakukan dakwah yang emngikuti perkembangan zaman.

Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dimuat dalam laman suara merdeka dengan judul Tantangan Masjid Hadirkan Ceramah Menarik Bagi Kaum Milenial <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/189504/tantangan-masjid-hadirkan-ceramah-menarik-bagi-kaum-milenial#.XTVgWMb75J8.whatsapp>



Gambar 4.2 Pelaksanaan FGD tahap 1

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android



Gambar 4.2 Wawancara wartawan suara merdeka dengan pemateri FGD

Sedangkan yang datang pada acara FGD tersebut tidak semua masjid. 2 Masjid belum mengirimkan delegasi, sehingga hanya di wakili oleh 6 masjid saja sesuai tabel berikut :

Tabel 4.2 Tabel pengiriman delegasi oleh takmir masjid

No.	Asal Masjid	Peserta
1	Masjid Agung Jawa Tengah	Beny Arief H.

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

No.	Asal Masjid	Peserta
		Musyafak
2	Masjid Besar Kauman Semarang	Titok Purwanto
		Agus Setiawan
3	Masjid Baiturrahman	Ahmad Junianto
		Asrul Sani
4	Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang	Slamet Riyanto
		Ahmad Gusfatokul
5	Masjid Al-Muhajirin Jatisari Mijen Semarang	Fachriza D. A.
		Rizqi Kurnia R.
6	Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal	Fahrudin Anwar
		Hardiyanto
7	Masjid Burhan	-

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

No.	Asal Masjid	Peserta
	Salatiga	
8	Masjid Miftahul Jannah	

- b. Workshop I dan II tentang pengelolaan website masjid

Pada worksop yang pertama ini dilakukan pemetaan tentang keberadaan masjid. Workshop ini sebenarnya kelanjutan dari FGD tentang fungsi masjid di era milenial. Pada pertemuan ini dihadiri oleh admin dari takmir masjid, sejumlah Pada pertemuan ini dihadiri 7 perwakilan masjid



Gambar 4.3 Suasana Workshop 1

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android



Gambar 4.3 Suasana Workshop tahap 2

Setelah dilakukan diskusi ternyata dapat dipetakan maka dari 6 masjid dibelikan/disewakan hosting dan domain oleh tim pengabdian. Sambil membawa scan fotokopi KTP dan susunan pengurus yang diberikan kepada tim. Subjek dampingan sepakat untuk membuat website masjid. Dengan sewa hosting dan domain. Disepakati sebagai berikut :

Tabel 4.3 daftar kepemilikan website masjid

No	Nama-Nama Masjid	Keberadaan website Masjid
1	Masjid Agung Jawa	Ada

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

	Tengah (MAJT)	
2	Masjid Kauman/Masjid Agung Semarang	Belum
3	Masjid Baiturrahman Semarang	Ada
4	Masjid Al-Azhar Perum Permata Puri Ngaliyan	Belum
5	Masjid Miftahul Jannah Perum Taman Bringin Indah Ngaliyan	Belum
6	Masjid Jami Muhajirin Perum Jatisari Mijen Semarang	Belum
7	Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal	Belum
8	Masjid Al Burhan Salatiga	Belum

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Setelah hasil rapat akhirnya disepakati nama-nama website masjid sebagai berikut :

Tabel 4.3 daftar kepemilikan website masjid

No	Nama-Nama Masjid	Keberadaan website Masjid
1	Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)	Ada
2	Masjid Kauman/Masjid Agung Semarang	www.masjidagungsemarang.or.id
3	Masjid Baiturrahman Semarang	Ada
4	Masjid Al-Azhar Perum Permata Puri Ngaliyan	www.permataalazhar.or.id
5	Masjid Miftahul Jannah Perum Taman Bringin Indah Ngaliyan	www.miftahuljannah.or.id
6	Masjid Jami Muhajirin Perum Jatisari Mijen	www.masjidlestari.or.id

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

	Semarang	
7	Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal	www.almuttaqinklw.or.id
8	Masjid Al Burhan Salatiga	www.masjidalburhan.or.id

Setelah didaftarkan maka peserta dilatih bagaimana mendesain template website dan desain website. Hasil website dapat di lihat pada laman berikut Hasil dari workshop pengelolaan website .

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android



Masjid al azhar

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Hotspot prbd...1 konek

Digunakan 5,6 MB

MASJID AL-AZHAR – Permata Puri N...



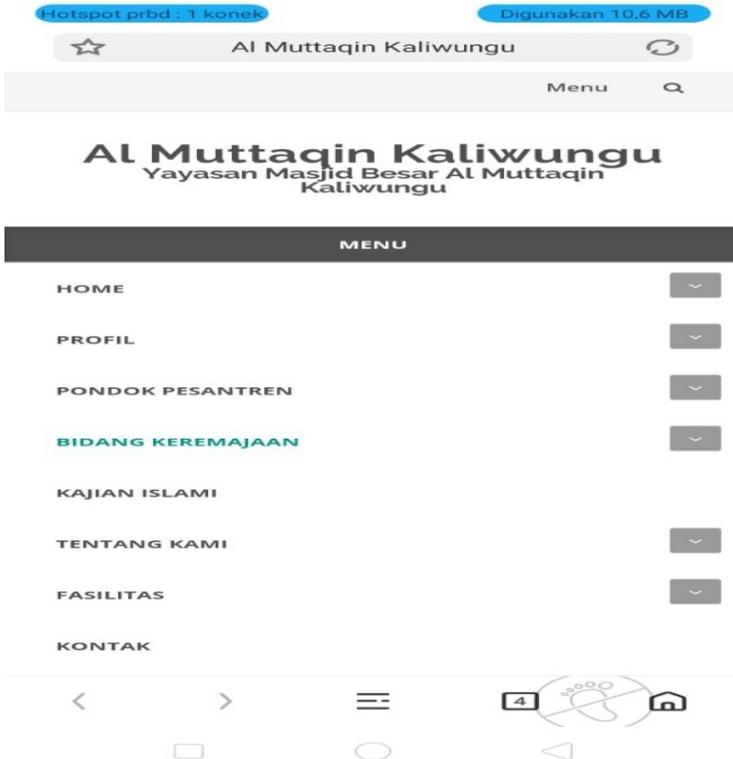
✕ Menu

- PROFIL ∨
- ARTIKEL ∨
- KEGIATAN ∨
- BIDANG USAHA
- LAZISMAZ
- DOKUMENTASI
- LEMBAGA PENDIDIKAN ∨



Masjid kaliwungu

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android



Masjid alburhan

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*



Masjid muhajirin

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

09.17

Masjid Al Muhajirin – Jatisari Lestari

34

Masjid Al Muhajirin Jatisari Lestari

MENU

20

SEP

Hadirlah...!!!
MIJEN BERSHOLAWAT
BERSAMA *Gus Azmi*

Tausiyah
KH. Ahmad Chalwani

Dimeriahkan
Gus Azmi Askandar

Sabtu, 5 Oktober 2019
19.30 WIB - Selesai
Halaman Masjid Al Muhajirin
Jatisari Lestari Mijen

Supported By:

BREAKING NEWS!!!

Beri komentar

Masjid agung semarang

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android



Yang sudah memiliki website..

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

13.33   230 KB/S

VO LTER    18

MAJT | Masjid Agung Jawa Tengah



HOME

PROFIL 

FASILITAS 

ARTIKEL

AGENDA

KONTAK



Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android



Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Setelah adanya website masjid dari masing-masing masjid maka langkah selanjutnya adalah manajemen website.

Manajemen website yaitu diadakan workshop yang kedua yaitu mengenai pengelolaan website, meliputi pengaturan tampilan, pengaturan menu-menu tampilan, serta desain tampilan pada website masjid. Pada workshop yang kedua ini menentukan baik dan tidaknya tampilan website pada masing-masing masjid. Apabila ada yang belum maksimal dan kurang maksimal dalam desain konten masjid maka diadakan konsultasi klinis dengan berbagai admin masjid yang menjadi mitra dampingan.

c. Workshop Teknik Penulisan

Yang tidak kalah pentingnya adalah pelatihan narasi, bagaimana cara menulis supaya menarik bagi pembaca. Workshop ini mempelajari secara detail teknik penulisan, bagaimana cara membuat headline, membuat narasi isi dalam suatu kegiatan dakwah masjid. Demikian trik-trik dan kiat-kiat dalam menulis dikupas tuntas dalam workshop ini. Adapun yang bertindak sebagai nara sumber dalam penelitian ini adalah seorang wartawan senior dari media suara merdeka yaitu Royce wijaya Setya Putra, S.Kom

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

d. Workshop Teknik Editing Foto

Workshop Teknik Editing Audio dan Video di berikan secara detail oleh seorang pakar editing Audio video. Workshop ini bertujuan memeberikan bekal secara utuh dalam hal teknik editing gambar dan video, sehingga gambar/ image yang diambil sebelum di upload dalm website masjid bener bener sebuah foto yang terbaik. Adapun narasumber yang memberikan materi ini adalah Bapak Bimanstar

Dari ke-empat jenis workshop yang telah dilaksanakan selanjutnya masing masing admin masjid diharapkan mampu memberikan hasil desain yang terbaik untuk masing-masing masjidnya. Masing-masing tersebut di harapkan akan aktif mengupload konten-konten dakwah dengan menerapkan berbagai ilmu yang telah diberikan pada berbagai workshop. Website ini akan selalau dipantau oleh tim pengabdian untuk mengetahui progress perkembangan.

Hasil dari website tersebut dapat dipantau dari kunjunagn harian dari berbagai masjid yang menjadi masjid mitra dampingan .

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Tabel 4.4 (a) Daftar User website masjid

No	Web	USER Agustus tanggal ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	almuttaqinklw.or.id	18	2	8	8	6	2	12
2	masjidlestari.or.id	159	36	6	6	3	3	4
3	miftahuljannah.or.id	20	6	4	8	4	3	6
4	permataalazhar.or.id	19	2	0	1	1	1	1
5	ypkpi-jateng.org	20	20	10	10	23	43	113
6	masjidagungsemarang.or.id	10	1	3	3	2	1	1
7	majt.or.id	9	9	9	9	4	2	9
8	masjidalburhan.or.id	103	6	16	27	4	10	12

Tabel 4.4 (a) Daftar User website masjid

No	Web	USER Agustus tanggal ke-						
		8	9	10	11	12	13	14
1	almuttaqinklw.or.id	4	8	5	6	7	4	3
2	masjidlestari.or.id	8	10	7	14	5	1	1
3	miftahuljannah.or.id	9	15	20	25	3	2	4
4	permataalazhar.or.id	2	3	4	2	4	1	2
5	ypkpi-jateng.org	61	78	77	65	67	43	63

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

6	masjidagungsemarang.or.id	1	1	2	1	3	2	3
7	majt.or.id	9	9	9	4	4	9	3
8	masjidalburhan.or.id	7	10	10	10	14	1	2

Tabel 4.4 (b) Daftar User website masjid

No	Nama web masjid	Agustus hari ke							
		15	16	17	18	19	20	21	22
1	almuttaqinklw.or.id	3	6	7	3	6	3	5	3
2	masjidlestari.or.id	3	3	3	1	5	3	6	3
3	miftahuljannah.or.id	9	5	9	6	9	9	8	9
4	permataalazhar.or.id	2	0	2	1	2	0	2	3
5	ypkpi-jateng.org	89	98	92	89	90	89	89	78
6	masjidagungsemarang.or.id	1	3	1	3	1	1	3	1
7	majt.or.id	9	9	5	9	4	9	6	9
8	masjidalburhan.or.id	5	6	7	5	5	7	5	8

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

Tabel 4.4 (c) Daftar User website masjid

No	Web	Agustus hari ke								
		23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	almuttaqinklw.or.id	2	3	2	3	2	3	3	3	3
2	masjidlestari.or.id	7	3	3	9	3	3	3	8	3
3	miftahuljannah.or.id	9	8	9	6	9	5	4	9	3
4	permataalazhar.or.id	2	2	1	2	2	2	1	2	2
5	ypkpi-jateng.org	89	89	86	89	87	89	89	89	85
6	masjidagungsemarang.or.id	4	1	1	2	1	1	2	1	1
7	majt.or.id	8	9	9	5	9	7	5	9	6
8	masjidalburhan.or.id	5	5	5	5	5	5	6	5	7

Tabel 4.4 (d) Daftar User website masjid

No	Web	September hari ke						
		1	2	3	4	5	6	7
1	almuttaqinklw.or.id	4	3	5	3	6	3	3
2	masjidlestari.or.id	8	3	7	3	3	5	3
3	miftahuljannah.or.id	9	5	9	6	7	9	8
4	permataalazhar.or.id	2	3	2	2	2	4	2
5	ypkpi-jateng.org	89	89	112	89	89	89	89
6	masjidagungsemarang.or.id	1	1	2	1	1	1	1
7	majt.or.id	9	9	8	9	9	7	9

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

8	masjidalburhan.or.id	5	5	8	5	7	5	6
---	----------------------	---	---	---	---	---	---	---

Tabel 4.4 (e) Daftar User website masjid

No	Web	September hari ke							
		8	9	10	11	12	13	14	15
1	almuttaqinklw.or.id	6	3	3	7	3	3	8	3
2	masjidlestari.or.id	2	3	3	3	3	3	3	4
3	miftahuljannah.or.id	9	9	9	6	5	9	4	4
4	permataalazhar.or.id	2	2	2	2	1	2	2	1
5	ypkpi-jateng.org	89	100	89	89	89	99	89	89
6	masjidagungsemarang.or.id	0	1	1	5	2	1	1	2
7	majt.or.id	7	9	9	9	6	9	9	5
8	masjidalburhan.or.id	5	5	5	4	5	5	3	5

Tabel 4.4 (f) Daftar User website masjid

No	Web	September hari ke							
		15	16	17	18	19	20	21	22
1	almuttaqinklw.or.id	3	7	3	3	6	3	3	4
2	masjidlestari.or.id	4	3	3	3	5	3	6	3
3	miftahuljannah.or.id	4	9	5	9	4	9	4	9
4	permataalazhar.or.id	1	2	2	2	3	2	2	2
5	ypkpi-jateng.org	89	91	89	89	90	89	90	89

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

6	masjidagungsemarang.or.id	2	1	1	2	1	1	1	2
7	majt.or.id	5	9	6	9	7	9	8	9
8	masjidalburhan.or.id	5	5	2	5	3	5	5	5

Tabel 4.4 (g) Daftar User website masjid

No	Web	September hari ke							
		23	24	25	26	27	28	29	30
1	almuttaqinklw.or.id	3	3	3	3	3	4	5	3
2	masjidlestari.or.id	6	3	3	8	3	3	7	3
3	miftahuljannah.or.id	3	9	6	9	7	8	8	5
4	permataalazhar.or.id	1	2	2	5	2	0	2	2
5	ypkpi-jateng.org	89	89	89	91	89	89	89	89
6	masjidagungsemarang.or.id	1	4	1	4	3	5	1	2
7	majt.or.id	9	9	10	9	4	3	9	2
8	masjidalburhan.or.id	4	5	5	6	5	5	6	5

Tabel 4.4 (h) Daftar User website masjid

No	Web	Oktober hari ke			
		1	2	3	4
1	almuttaqinklw.or.id	3	4	3	3
2	masjidlestari.or.id	3	5	3	3
3	miftahuljannah.or.id	4	6	7	9
4	permataalazhar.or.id	3	2	3	2

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

5	ypkpi-jateng.org	92	89	89	89
6	masjidagungsemarang.or.id	1	1	1	1
7	majt.or.id	5	8	9	9
8	masjidalburhan.or.id	5	5	7	5

Tabel 4.4 (i) Jumlah User website masjid

No	Web Masjid	Jumlah User (65 hari)
1	almuttaqinklw.or.id	305
2	masjidlestari.or.id	488
3	miftahuljannah.or.id	537
4	permataalazhar.or.id	160
5	ypkpi-jateng.org	5714
6	masjidagungsemarang.or.id	128
7	majt.or.id	533
8	masjidalburhan.or.id	530

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Sedangkan Rekap view perhari dapat di lihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 (a) Jumlah View website masjid perhari

No	Web	1	2	3	4	5	6	7
1	almuttaqinklw.or.id	220	43	37	98	17	21	21
2	masjidlestari.or.id	645	334	21	45	17	27	24
3	miftahuljannah.or.id	24	443	3	15	11	12	8
4	permataalazhar.or.id	190	54	1	1	4	4	4
5	ypkpi-jateng.org	80	30	20	10	23	125	345
6	masjidagungsemarang.or.id	44	9	6	2	3	1	2
7	majt.or.id	20	26	6	8	18	13	26
8	masjidalburhan.or.id	721	63	36	88	18	35	27

Tabel 4.5 (b) Jumlah View website masjid perhari

No	Web Masjid	View Agustus tanggal ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	almuttaqinklw.or.id	220	43	37	98	17	21	21
2	masjidlestari.or.id	645	334	21	45	17	27	24
3	miftahuljannah.or.id	24	443	3	15	11	12	8
4	permataalazhar.or.id	190	54	1	1	4	4	4
5	ypkpi-jateng.org	80	30	20	10	23	125	345

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

6	masjidagungsemarang.or.id	44	9	6	2	3	1	2
7	majt.or.id	20	26	6	8	18	13	26
8	masjidalburhan.or.id	721	63	36	88	18	35	27
8	masjidalburhan.or.id	7	10	55	20	32	1	2

Tabel 4.5 (c) Jumlah View website masjid perhari

No	Web Masjid	View Agustus tanggal ke-							
		8	9	10	11	12	13	14	15
1	almuttaqinklw.or.id	10	33	90	60	132	18	22	10
2	masjidlestari.or.id	7	20	10	30	40	5	6	11
3	miftahuljannah.or.id	84	100	100	200	240	20	134	89
4	permataalazhar.or.id	2	10	10	9	6	5	4	10
5	ypkpi-jateng.org	67	100	100	300	233	67	195	70
6	masjidagungsemarang.or.id	2	2	1	1	2	2	3	2
7	majt.or.id	10	10	10	5	8	7	7	12
8	masjidalburhan.or.id	7	10	55	20	32	1	2	9

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Tabel 4.5 (d) Jumlah View website masjid perhari

No	Web Masjid	View Agustus tanggal ke-							
		16	17	18	19	20	21	22	23
1	almuttaqinklw.or.id	10	11	10	13	10	13	10	10
2	masjidlestari.or.id	12	12	14	12	13	12	11	12
3	miftahuljannah.or.id	90	97	95	99	94	93	99	96
4	permataalazhar.or.id	14	10	13	13	7	14	5	10
5	ypkpi-jateng.org	73	62	70	7	70	78	70	80
6	masjidagungsemarang.or.id	1	3	4	1	3	1	2	1
7	majt.or.id	12	13	12	14	12	10	12	11
8	masjidalburhan.or.id	8	9	7	9	9	10	9	12

Tabel 4.5 (e) Jumlah View website masjid perhari

No	Web Masjid	View Agustus tanggal ke-							
		24	25	26	27	28	29	30	31
1	almuttaqinklw.or.id	14	10	13	10	12	10	10	11
2	masjidlestari.or.id	10	12	9	12	15	12	13	12
3	miftahuljannah.or.id	101	99	99	102	99	103	99	104
4	permataalazhar.or.id	7	10	8	10	14	8	9	13
5	ypkpi-jateng.org	70	70	73	71	67	70	71	73
6	masjidagungsemarang.or.id	1	4	1	2	3	2	1	1

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

7	majt.or.id	12	7	12	9	12	10	12	8
8	masjidalburhan.or.id	9	12	9	11	9	13	9	6

Tabel 4.5 (e) Jumlah View website masjid perhari

No	Web Masjid	View September tanggal ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	almuttaqinklw.or.id	10	9	10	0	10	8	10
2	masjidlestari.or.id	12	15	12	14	12	12	14
3	miftahuljannah.or.id	99	89	97	99	94	99	94
4	permataalazhar.or.id	11	3	10	5	10	15	13
5	ykpki-jateng.org	70	71	72	70	70	75	82
6	masjidagungsemarang.or.id	2	1	2	2	1	1	2
7	majt.or.id	9	12	12	9	12	8	12
8	masjidalburhan.or.id	9	7	9	8	9	9	10

Tabel 4.5 (f) Jumlah View website masjid perhari

No	Web Masjid	View September tanggal ke-						
		8	9	10	11	12	13	14
1	almuttaqinklw.or.id	11	9	10	13	10	17	16
2	masjidlestari.or.id	12	12	10	13	14	15	12
3	miftahuljannah.or.id	99	96	99	97	99	87	99

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

4	permataalazhar.or.id	14	10	11	10	12	10	12
5	ypkpi-jateng.org	70	71	70	70	69	70	77
6	masjidagungsemarang.or.id	1	3	1	1	3	1	1
7	majt.or.id	12	32	12	12	21	12	16
8	masjidalburhan.or.id	9	9	13	9	13	9	12

Tabel 4.5 (g) Jumlah View website masjid perhari

No	Web Masjid	View September tanggal ke-							
		15	16	17	18	19	20	21	22
1	almuttaqinklw.or.id	15	10	14	9	10	13	10	4
2	masjidlestari.or.id	14	12	11	12	14	13	12	12
3	miftahuljannah.or.id	76	99	97	99	111	100	99	102
4	permataalazhar.or.id	10	13	10	10	14	10	11	10
5	ypkpi-jateng.org	70	65	70	70	72	70	71	70
6	masjidagungsemarang.or.id	3	1	2	1	1	2	3	1
7	majt.or.id	12	16	12	12	15	12	14	12
8	masjidalburhan.or.id	9	11	10	9	8	7	9	6

Tabel 4.5 (h) Jumlah View website masjid perhari

No	Web Masjid	View September tanggal ke-							
		23	24	25	26	27	28	29	30
1	almuttaqinklw.or.id	9	10	10	21	10	10	12	9

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

2	masjidlestari.or.id	15	12	13	12	12	13	12	12
3	miftahuljannah.or.id	99	99	98	99	67	99	77	99
4	permataalazhar.or.id	13	10	13	10	9	7	12	6
5	ypkpi-jateng.org	70	73	70	80	70	74	70	70
6	masjidagungsemarang.or.id	1	4	2	1	2	1	2	1
7	majt.or.id	13	12	12	16	12	12	17	12
8	masjidalburhan.or.id	9	15	9	16	9	8	9	18

Tabel 4.5 (i) Jumlah View website masjid perhari

No	Web Masjid	View Oktober tanggal ke-			
		1	2	3	4
1	almuttaqinlw.or.id	9	10	11	10
2	masjidlestari.or.id	12	12	12	12
3	miftahuljannah.or.id	89	99	99	100
4	permataalazhar.or.id	10	8	10	10
5	ypkpi-jateng.org	87	70	70	70
6	masjidagungsemarang.or.id	3	1	1	3
7	majt.or.id	18	21	12	22
8	masjidalburhan.or.id	9	9	14	8

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Tabel 4.5 (j) Jumlah Total View website masjid perhari

No	Web Masjid	Jumlah View
1	almuttaqinklw.or.id	1368
2	masjidlestari.or.id	1863
3	miftahuljannah.or.id	6306
4	permataalazhar.or.id	831
5	ypkpi-jateng.org	5279
6	masjidagungsemarang.or.id	171
7	majt.or.id	839
8	masjidalburhan.or.id	1612

Sedangkan data pengguna Android rata-rata menggunakan android versi 5 keatas.

Tabel 4.6 Pengguna Aplikasi Andoid dakwah online

No	Versi Android	Jumlah Pengguna (%)
1	Android 9	30,7
2	Android 8.1	21,3

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

3	Android 7.1	16
4	Android 6.0	13,3
5	Android 7.0	9,3
6	Android 8.0	4
7	Android 5.0	2,7
8	Android 5.1	2,7
9	Lainnya	0

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Website-website masjid tersebut dihubungkan dalam suatu aplikasi android yang bisa di buka dalam hp. Laman android tersebut bisa dibuka di playstore dan laman berikut :

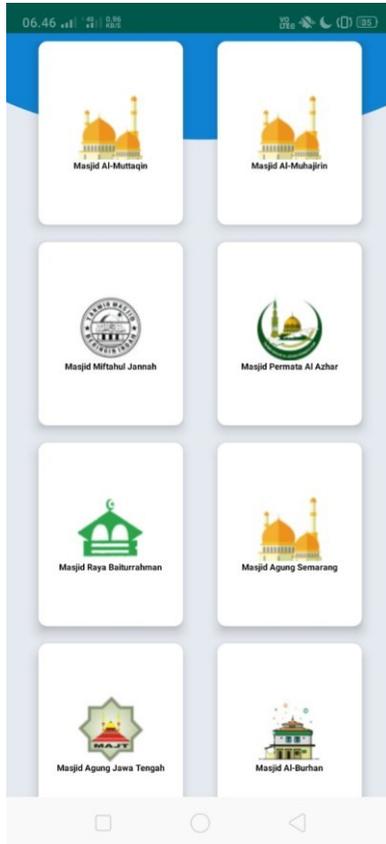
<https://play.google.com/store/apps/details?id=mmf.dev.dakwahonline>

dengan tampilan gambar sebagai berikut :



Gambar 4.5 Tampilan Aplikasi dakwah online

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android



Gambar 4.7 Konten Aplikasi dakwah online

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android



Gambar 4.8 Jadwal waktu sholat pada semua website masjid

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android



Gambar 4.9 Kalkulator zakat pada semua website masjid mitra dampingan

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Algoritma aplikasi Dakwah Online

Activity 1

```
package mmf.dev.dakwahonline;

import android.os.Bundle;
import android.view.View;
import android.webkit.WebView;
import android.webkit.WebViewClient;

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity;

import com.google.android.gms.ads.AdRequest;
import com.google.android.gms.ads.AdView;

public class ActivityOne extends AppCompatActivity {
    private AdView mAdView;
    @Override
    protected void onCreate(Bundle savedInstanceState) {
        super.onCreate(savedInstanceState);
        setContentView(R.layout.activity_one);

        mAdView = findViewById(R.id.adView);
        AdRequest adRequest = new AdRequest.Builder().build();
        mAdView.loadAd(adRequest);

        WebView webView = (WebView) findViewById(R.id.webview);
        webView.getSettings().setLoadsImagesAutomatically(true);
        webView.getSettings().setJavaScriptEnabled(true);
        webView.getSettings().setDomStorageEnabled(true);

        // Tiga baris di bawah ini agar laman yang dimuat dapat
        // melakukan zoom.
        webView.getSettings().setSupportZoom(true);
        webView.getSettings().setBuiltInZoomControls(true);
        webView.getSettings().setDisplayZoomControls(false);
        // Baris di bawah untuk menambahkan scrollbar di dalam
        WebView-nya
        webView.setScrollBarStyle
        (View.SCROLLBARS_INSIDE_OVERLAY);
        webView.setWebViewClient(new WebViewClient());
        webView.loadUrl("https://www.almuttaqinklw.or.id/");

    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Activity 2

```
package mmf.dev.dakwahonline;

import android.os.Bundle;
import android.view.View;
import android.webkit.WebView;
import android.webkit.WebViewClient;

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity;

import com.google.android.gms.ads.AdRequest;
import com.google.android.gms.ads.AdView;

public class ActivityTwo extends AppCompatActivity {
    private AdView mAdView;
    @Override
    protected void onCreate(Bundle savedInstanceState) {
        super.onCreate(savedInstanceState);
        setContentView(R.layout.activity_two);

        mAdView = findViewById(R.id.adView);
        AdRequest adRequest = new AdRequest.Builder().build();
        mAdView.loadAd(adRequest);

        WebView webView = (WebView) findViewById(R.id.webview);
        webView.getSettings().setLoadsImagesAutomatically(true);
        webView.getSettings().setJavaScriptEnabled(true);
        webView.getSettings().setDomStorageEnabled(true);

        // Tiga baris di bawah ini agar laman yang dimuat dapat
        // melakukan zoom.
        webView.getSettings().setSupportZoom(true);
        webView.getSettings().setBuiltInZoomControls(true);
        webView.getSettings().setDisplayZoomControls(false);
        // Baris di bawah untuk menambahkan scrollbar di dalam
        WebView-nya
        webView.setScrollBarStyle
        (View.SCROLLBARS_INSIDE_OVERLAY);
        webView.setWebViewClient(new WebViewClient());
        webView.loadUrl("https://www.masjidlestari.or.id/");

    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Activity 3

```
package mmf.dev.dakwahonline;

import android.os.Bundle;
import android.view.View;
import android.webkit.WebView;
import android.webkit.WebViewClient;

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity;

import com.google.android.gms.ads.AdRequest;
import com.google.android.gms.ads.AdView;

public class ActivityThree extends AppCompatActivity {
    private AdView mAdView;
    @Override
    protected void onCreate(Bundle savedInstanceState) {
        super.onCreate(savedInstanceState);
        setContentView(R.layout.activity_three);

        mAdView = findViewById(R.id.adView);
        AdRequest adRequest = new AdRequest.Builder().build();
        mAdView.loadAd(adRequest);

        WebView webView = (WebView) findViewById(R.id.webview);
        webView.getSettings().setLoadsImagesAutomatically(true);
        webView.getSettings().setJavaScriptEnabled(true);
        webView.getSettings().setDomStorageEnabled(true);

        // Tiga baris di bawah ini agar laman yang dimuat dapat
        // melakukan zoom.
        webView.getSettings().setSupportZoom(true);
        webView.getSettings().setBuiltInZoomControls(true);
        webView.getSettings().setDisplayZoomControls(false);
        // Baris di bawah untuk menambahkan scrollbar di dalam
        WebView-nya
        webView.setScrollBarStyle
        (View.SCROLLBARS_INSIDE_OVERLAY);
        webView.setWebViewClient(new WebViewClient());
        webView.loadUrl("https://www.miftahuljannah.or.id/");
    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Activity 4

```
package mmf.dev.dakwahonline;

import android.os.Bundle;
import android.view.View;
import android.webkit.WebView;
import android.webkit.WebViewClient;

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity;

import com.google.android.gms.ads.AdRequest;
import com.google.android.gms.ads.AdView;

public class ActivityFour extends AppCompatActivity {
    private AdView mAdView;
    @Override
    protected void onCreate(Bundle savedInstanceState) {
        super.onCreate(savedInstanceState);
        setContentView(R.layout.activity_four);

        mAdView = findViewById(R.id.adView);
        AdRequest adRequest = new AdRequest.Builder().build();
        mAdView.loadAd(adRequest);

        WebView webView = (WebView) findViewById(R.id.webview);
        webView.getSettings().setLoadsImagesAutomatically(true);
        webView.getSettings().setJavaScriptEnabled(true);
        webView.getSettings().setDomStorageEnabled(true);

        // Tiga baris di bawah ini agar laman yang dimuat dapat
        // melakukan zoom.
        webView.getSettings().setSupportZoom(true);
        webView.getSettings().setBuiltInZoomControls(true);
        webView.getSettings().setDisplayZoomControls(false);
        // Baris di bawah untuk menambahkan scrollbar di dalam
        WebView-nya
        webView.setScrollBarStyle
        (View.SCROLLBARS_INSIDE_OVERLAY);
        webView.setWebViewClient(new WebViewClient());
        webView.loadUrl("https://www.permataalazhar.or.id/");

    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Activity 5

```
package mmf.dev.dakwahonline;

import android.os.Bundle;
import android.view.View;
import android.webkit.WebView;
import android.webkit.WebViewClient;

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity;

import com.google.android.gms.ads.AdRequest;
import com.google.android.gms.ads.AdView;

public class ActivityFive extends AppCompatActivity {
    private AdView mAdView;
    @Override
    protected void onCreate(Bundle savedInstanceState) {
        super.onCreate(savedInstanceState);
        setContentView(R.layout.activity_five);

        mAdView = findViewById(R.id.adView);
        AdRequest adRequest = new AdRequest.Builder().build();
        mAdView.loadAd(adRequest);

        WebView webView = (WebView) findViewById(R.id.webview);
        webView.getSettings().setLoadsImagesAutomatically(true);
        webView.getSettings().setJavaScriptEnabled(true);
        webView.getSettings().setDomStorageEnabled(true);

        // Tiga baris di bawah ini agar laman yang dimuat dapat
        // melakukan zoom.
        webView.getSettings().setSupportZoom(true);
        webView.getSettings().setBuiltInZoomControls(true);
        webView.getSettings().setDisplayZoomControls(false);
        // Baris di bawah untuk menambahkan scrollbar di dalam
        WebView-nya
        webView.setScrollBarStyle
        (View.SCROLLBARS_INSIDE_OVERLAY);
        webView.setWebViewClient(new WebViewClient());
        webView.loadUrl("https://www.ypkpi-jateng.org/");

    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Activity 6

```
package mmf.dev.dakwahonline;

import android.os.Bundle;
import android.view.View;
import android.webkit.WebView;
import android.webkit.WebViewClient;

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity;

import com.google.android.gms.ads.AdRequest;
import com.google.android.gms.ads.AdView;

public class ActivitySix extends AppCompatActivity {
    private AdView mAdView;
    @Override
    protected void onCreate(Bundle savedInstanceState) {
        super.onCreate(savedInstanceState);
        setContentView(R.layout.activity_six);

        mAdView = findViewById(R.id.adView);
        AdRequest adRequest = new AdRequest.Builder().build();
        mAdView.loadAd(adRequest);

        WebView webView = (WebView) findViewById(R.id.webview);
        webView.getSettings().setLoadsImagesAutomatically(true);
        webView.getSettings().setJavaScriptEnabled(true);
        webView.getSettings().setDomStorageEnabled(true);

        // Tiga baris di bawah ini agar laman yang dimuat dapat
        // melakukan zoom.
        webView.getSettings().setSupportZoom(true);
        webView.getSettings().setBuiltInZoomControls(true);
        webView.getSettings().setDisplayZoomControls(false);
        // Baris di bawah untuk menambahkan scrollbar di dalam
        WebView-nya
        webView.setScrollBarStyle
        (View.SCROLLBARS_INSIDE_OVERLAY);
        webView.setWebViewClient(new WebViewClient());
        webView.loadUrl
        ("https://www.masjidagungsemarang.or.id/");

    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Activity 7

```
package mmf.dev.dakwahonline;

import android.os.Bundle;
import android.view.View;
import android.webkit.WebView;
import android.webkit.WebViewClient;

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity;

import com.google.android.gms.ads.AdRequest;
import com.google.android.gms.ads.AdView;

public class ActivitySeven extends AppCompatActivity {
    private AdView mAdView;
    @Override
    protected void onCreate(Bundle savedInstanceState) {
        super.onCreate(savedInstanceState);
        setContentView(R.layout.activity_seven);

        mAdView = findViewById(R.id.adView);
        AdRequest adRequest = new AdRequest.Builder().build();
        mAdView.loadAd(adRequest);

        WebView webView = (WebView) findViewById(R.id.webview);
        webView.getSettings().setLoadsImagesAutomatically(true);
        webView.getSettings().setJavaScriptEnabled(true);
        webView.getSettings().setDomStorageEnabled(true);

        // Tiga baris di bawah ini agar laman yang dimuat dapat
        // melakukan zoom.
        webView.getSettings().setSupportZoom(true);
        webView.getSettings().setBuiltInZoomControls(true);
        webView.getSettings().setDisplayZoomControls(false);
        // Baris di bawah untuk menambahkan scrollbar di dalam
        WebView-nya
        webView.setScrollBarStyle
        (View.SCROLLBARS_INSIDE_OVERLAY);
        webView.setWebViewClient(new WebViewClient());
        webView.loadUrl("https://www.majjt.or.id/");

    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Activity 8

```
package mmf.dev.dakwahonline;

import android.os.Bundle;
import android.view.View;
import android.webkit.WebView;
import android.webkit.WebViewClient;

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity;

import com.google.android.gms.ads.AdRequest;
import com.google.android.gms.ads.AdView;

public class ActivityEight extends AppCompatActivity {
    private AdView mAdView;
    @Override
    protected void onCreate(Bundle savedInstanceState) {
        super.onCreate(savedInstanceState);
        setContentView(R.layout.activity_eight);

        mAdView = findViewById(R.id.adView);
        AdRequest adRequest = new AdRequest.Builder().build();
        mAdView.loadAd(adRequest);

        WebView webView = (WebView) findViewById(R.id.webview);
        webView.getSettings().setLoadsImagesAutomatically(true);
        webView.getSettings().setJavaScriptEnabled(true);
        webView.getSettings().setDomStorageEnabled(true);

        // Tiga baris di bawah ini agar laman yang dimuat dapat
        // melakukan zoom.
        webView.getSettings().setSupportZoom(true);
        webView.getSettings().setBuiltInZoomControls(true);
        webView.getSettings().setDisplayZoomControls(false);
        // Baris di bawah untuk menambahkan scrollbar di dalam
        WebView-nya
        webView.setScrollBarStyle
        (View.SCROLLBARS_INSIDE_OVERLAY);
        webView.setWebViewClient(new WebViewClient());
        webView.loadUrl("https://www.masjidalburhan.or.id/");

    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Main activity

```
package mmf.dev.dakwahonline;

import android.content.Intent;
import android.graphics.Color;
import android.os.Bundle;
import android.support.v7.widget.CardView;
import android.view.View;
import android.widget.GridLayout;
import android.widget.Toast;

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity;

import com.google.android.gms.ads.MobileAds;
import com.google.android.gms.ads.initialization.InitializationStatus;
import com.google.android.gms.ads.initialization.OnInitializationCompleteListener;

//import android.support.v7.app.AppCompatActivity;

public class MainActivity extends AppCompatActivity {

    GridLayout mainGrid;

    @Override
    protected void onCreate(Bundle savedInstanceState) {
        super.onCreate(savedInstanceState);
        setContentView(R.layout.activity_main);

        mainGrid = (GridLayout) findViewById(R.id.mainGrid);

        //Set Event
        setSingleEvent(mainGrid);
        //setToggleEvent(mainGrid);

        MobileAds.initialize(this, new
        OnInitializationCompleteListener() {
            @Override
            public void onInitializationComplete
            (InitializationStatus initializationStatus) {
                }
        });
    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

```
private void setToggleEvent(GridLayout mainGrid) {
    //Loop all child item of Main Grid
    for (int i = 0; i < mainGrid.getChildCount(); i++) {
        //You can see , all child item is CardView , so we
        just cast object to CardView
        final CardView cardView = (CardView)
mainGrid.getChildAt(i);
        cardView.setOnClickListener(new View.OnClickListener
() {
            @Override
            public void onClick(View view) {
                if (cardView.getCardBackgroundColor
().getDefaultColor() == -1) {
                    //Change background color
                    cardView.setCardBackgroundColor
(Color.parseColor("#FF6F00"));
                    Toast.makeText(MainActivity.this, "State
: True", Toast.LENGTH_SHORT).show();

                } else {
                    //Change background color
                    cardView.setCardBackgroundColor
(Color.parseColor("#FFFFFF"));
                    Toast.makeText(MainActivity.this, "State
: False", Toast.LENGTH_SHORT).show();
                }
            }
        });
    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

```
private void setSingleEvent(GridLayout mainGrid) {
    //Loop all child item of Main Grid
    for (int i = 0; i < mainGrid.getChildCount(); i++) {
        //You can see , all child item is CardView , so we
        just cast object to CardView
        CardView cardView = (CardView) mainGrid.getChildAt
(i);

        final int finalI = i;
        cardView.setOnClickListener(new View.OnClickListener
() {
            @Override
            public void onClick(View view) {

                if (finalI == 0) //open activity one
                {
                    Intent intent = new Intent
(MainActivity.this, ActivityOne.class);
                    startActivity(intent);
                } else if (finalI == 1) //open activity two
                {
                    Intent intent = new Intent
(MainActivity.this, ActivityTwo.class);
                    startActivity(intent);
                } else if (finalI == 2) //open activity three
                {
                    Intent intent = new Intent
(MainActivity.this, ActivityThree.class);
                    startActivity(intent);
                } else if (finalI == 3) //open activity four
                {
                    Intent intent = new Intent
(MainActivity.this, ActivityFour.class);
                    startActivity(intent);
                } else if (finalI == 4) //open activity five
                {
                    Intent intent = new Intent
(MainActivity.this, ActivityFive.class);
                    startActivity(intent);
                } else if (finalI == 5) //open activity six
                {
                    Intent intent = new Intent
(MainActivity.this, ActivitySix.class);
                    startActivity(intent);
                } else if (finalI == 6) //open activity seven
                {
                    Intent intent = new Intent
(MainActivity.this, ActivitySeven.class);
                    startActivity(intent);
                } else if (finalI == 7) //open activity eight
                {
                    Intent intent = new Intent
(MainActivity.this, ActivityEight.class);
                    startActivity(intent);
                } else {
                    Toast.makeText(MainActivity.this, "Please
set activity for this card item", Toast.LENGTH_SHORT).show();
                }
            }
        });
    }
}
```

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

Dengan menginstal aplikasi ini maka konten dakwah masjid bisa di di buka pada hp dengan memilih konten dari masjid yang kita inginkan.

Dari hasil konten website yang telah di upload maka kemudian dibuatlah aplikasi android, dengan aplikasi tersebut maka setiap orang yang memiliki hp bisa menginstal dan menikmati dan memilih konten masjid mana yang mau di pilih.

D. Acting and Finding

Hasil dalam pengabdian ini selain Aplikasi Andoid yang bisa di lihat secara *realtime* jumlah pengunjung, jumlah pengguna, dan dakwah masjid tersebut bisa di nikmati secara langsung oleh public. Dengan cara menginstal aplikasi dakwah online maka website dari 8 masjid dampingan akan dapat dilihat secara detail. Dengan mengakses website masjid dampingan maka akan dapat menikmati dakwah masjid yang menjadi mitra dampingan.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendampingan ini dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1. Telah dilaksanakan pendampingan desain website masjid, pengelolaan website dan manajemen konten website pada delapan masjid yaitu Masjid al-Muttaqin kaliwungu, masjid Al Azhar Permata Puri, Masjid Miftahul Jannah Perum Bringin Indah Ngaliyan, Masjid Muhajirin BSB Jatisari, Masjid Al-Burhan salatiga, Masjid Agung Semarang, Masjid Baiturrahman Semarang, dan Masjid Agung Jawatengah. Dari Delapan masjid hanya dua masjid yang sudah memiliki website yaitu Masjid Baiturrahman Semarang dan MAJT. Hasil dari pendampingan ini menghasilkan desain yang cukup baik dan diharapkan admin website masjid selalu melakukan updating konten dakwah masjid
2. Website yang telah di desain oleh admin masjid *tersharing* dalam satu aplikasi “ dakwah online” dengan laman <https://play.google.com/store/apps/details?id=mmf.dev.dakwahonline> Sehingga *user* bisa me menikmati dakwah masjid dari delapan masjid tersebut.

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. (2011). Aplikasi Web Database dengan Dreamwever dan PHP-MySQL. Yogyakarta: Andi.
- Basit, Abdul, 2009, Strategi Pengembangan Masjid bagi Generasi Muda, Jurnal Dakwah ; Purwokerto
- Budiati, Indah dkk, 2018, Profil Generasi Milenial Indonesia, KPPPA, Jakarta
- Creese, Gillian Laura, and Wendy Mae Frisby. 2011, Feminist Community Research: Case Studies and Methodologies. Vancouver: UBC Press
- De Sousa Santos, Boaventura. 2007, Cognitive Justice in a Global World Prudent Knowledges for a Decent Life. Lanham: Lexington Books
- Demange, E., E. Henry, A. Bekelynck, M. Préau. —A Brief History of Community-Based Research. || Demange, E., Henry, E., Préau,
- Denzin, Norman K, and Yvonna S Lincoln. , 2005. The SAGE Handbook of Qualitative Research. Thousand Oaks: Sage Publications
- Pressman, R S. (2002). Rekayasa Perangkat Lunak Pendekatan Praktisi (Alih bahasa: CN Harnaningrum). Yogyakarta: Penerbit Andi.

Revitalisasi Strategi Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android

- Sidik, B. 2012. Framework Codeigniter. Bandung: Informatika.
- Simarmata, Janner. (2006). Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun UIN Sunan Ampel, 2015. Community Based Research, LP2M UIN Sunan Ampel
- www.wikipedia.com
- Yakub. (2012). Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yani, Ahmad, 2012, Panduan memakmurkan Masjid, Gema Insani Press,

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*



Foto 3 Wawancara wartawan kepada team pengabdian dan pematari

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*



Foto 4 Wawancara wartawan suara merdeka dengan pengurus Dewan Masjid Jateng

*Revitalisasi Strategi Dakwah
Masjid di Era Milenial melalui
Android*



Foto 5 workshop manajemen website